

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES SEMPU MANDIRI

BY SITA DEVI AYUNINGBUDI

Submission date: 19-Aug-2024 09:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 2434093886

File name: SITA_DEVI_AYUNINGBUDI.docx (24.05M)

Word count: 14971

Character count: 100099

1
ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) SEMPU MANDIRI

1
SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
pada Program Studi Akuntansi



OLEH :

SITA DEVI AYUNINGBUDI

NPM : 19.1.02.01.0050

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

SITA DEVI AYUNINGBUDI

NPM : 19.1.02.01.0050

Judul:

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) SEMPU MANDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 4-3-2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Maratus Solikah, M.Ak.
NIDN. 0709047405



Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.
NIDN. 6716057

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

SITA DEVI AYUNINGBUDI

NPM: 19 1 02 01 0050

Judul:

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) SEMPU MANDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri
Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Mar'atus Solikah, M.Ak
2. Penguji I : Badrus Zaman, M. Ak.
3. Penguji II : Sigit Puji Winarko, M.Ak.

Mengetahui,
Dekan FEB,

Dr. Amin Tohan, M.Si
NIDN. 0715078102

iii

PERNYATAAN

1
Motto :

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya dan jika Anda takut gagal, Anda tidak pantas untuk sukses!”

Saya menyelesaikan skripsi ini dengan banyak terima kasih. Segenap civitas akademika kampus UNP Kediri, dosen, pegawai, dan seluruh mahasiswa dan penulis UNP Kediri, serta teman-teman sekelas, adik tingkat dan kakak tingkat, Jurusan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

ABSTRAK

Sita Devi Ayuningbudi: Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sempu Mandiri, Skripsi, Akuntansi, FEB UNP Kediri, 2024.

Kata Kunci: Penerapan, Laporan Keuangan, BUMDes, SAK ETAP

Latar belakang penelitian ini adalah pengelola BUMDes dan pemerintah desa belum memahami cara penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman. Laporan keuangan hendaknya dilampirkan pada SAK ETAP agar dapat lebih efektif dan efisien mencerminkan status keuangan perusahaan dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situasi pelaporan keuangan dan apakah penyajian laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri sudah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum. Dari temuan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh BUMDes tidak berdasarkan SAK ETAP. Laporan yang diberikan hanya buku kas dan laporan laba rugi. BUMDes tidak menyajikan neraca, laporan perubahan modal, atau lampiran laporan keuangan dalam laporan tahunannya, dan BUMDes di Sempu Mandiri kurang memiliki keahlian akuntansi. Dalam hal ini diharapkan BUMDes Sempu Mandiri dapat merekrut pegawai yang paham akuntansi serta mampu mengikuti pelatihan dan interaksi pelaporan keuangan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas penyertaan-Nya proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri” merupakan rencana penelitian untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan saya yang tulus kepada :

1. Zainal Afandi, S.Pd, M.Pd, Dr. selaku Rektor UNP PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Amin Tohari, M.Si selaku Dekan UNP PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswanya.
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi UNP PGRI Kediri sekaligus dosen dan pembimbing dua dalam penyusunan Skripsi ini yang sudah memberikan masukan, dorongan, motivasi serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis dengan sabar.
4. Mar'atus Solikah, M.Ak., selaku Pembimbing satu dalam penyusunan Skripsi ini yang sudah memberikan masukan, dorongan, motivasi serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis dengan sabar.

5. Bapak/Ibu Dosen UNP PGRI Kediri yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat telah membantu saya dalam penyusunan Skripsi Laporan Proposal ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukunganoa serta dukungan secara moril ataupun materiil serta doa yang dipanjatkannya..
7. Sahabat seperti keluarga saya, Arita dan Ellen yang telah mau direpotkan dalam segala hal dan memberikan bantuan dukungan serta semangat.

Saya memahami masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu sata menyambut baik masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga karya yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi semua orang, walaupun hanya setetes air di lautan.

Kediri, Juli 2024

La Devi Ayuningbudi
NPM: 19.1.02.01.0050

DAFTAR ISI

Halaman

12

Field Code Changed

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii

DAFTAR TABEL

.....	xvi
.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7

A. Kajian Teori	87	Field Code Changed	...
1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.....	87	26 Field Code Changed	...
2. Laporan Keuangan.....	1413	Field Code Changed	...
3. Pemerintah Desa.....	2019	Field Code Changed	...
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	2322	61 Field Code Changed	...
B. Penelitian Terdahulu	2726	Field Code Changed	...
C. Kerangka Berpikir	3332	12 Field Code Changed	...
BAB III METODE PENELITIAN	3635	Field Code Changed	...
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	3635	Field Code Changed	...
1. Pendekatan Penelitian	3635	Field Code Changed	...
2. Jenis Penelitian	3635	Field Code Changed	...
B. Kehadiran Peneliti	3736	12 Field Code Changed	...
C. Situs Penelitian	3837	Field Code Changed	...
D. Tahapan Penelitian	3837	Field Code Changed	...
E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan	4039	39 Field Code Changed	...
F. Prosedur Pengumpulan Data	4241	Field Code Changed	...
G. Teknik Analisis Data	4342	Field Code Changed	...
H. Uji Keabsahan Temuan	4443	12 Field Code Changed	...
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	4746	Field Code Changed	...
A. Gambaran Umum Informan dan Deskripsi Situs Penelitian	4746	Field Code Changed	...
1. Gambaran Umum Informan	4746	Field Code Changed	...

2.	Deskripsi Situs Penelitian	4746	7	Field Code Changed
3.	Visi dan Misi BUMDes Sempu Mandiri	4847		Field Code Changed
4.	Lokasi BUMDes	4948		Field Code Changed
5.	Struktur Organisasi	5049		Field Code Changed
1	B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	5352		Field Code Changed
1.	Laporan Keuangan	5352		Field Code Changed
	C. Interpretasi dan Pembahasan	6059		Field Code Changed
1.	Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri Terhadap SAK ETAP	6059		Field Code Changed
2.	Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri	6261		Field Code Changed
3.	Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri	6564		Field Code Changed
1	4. Interpretasi dan Pembahasan	6766		Field Code Changed
	BAB V PENUTUP	7574		Field Code Changed
	A. Temuan	7574		Field Code Changed
	B. Implikasi	7574		Field Code Changed
	C. Rekomendasi	7776		Field Code Changed
	DAFTAR PUSTAKA	7978		Field Code Changed
	LAMPIRAN	8180		Field Code Changed

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 3534

Gambar 4.1 Lokasi BUMDes Sempu Mandiri 4948

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Sempu Mandiri 5352

Gambar 4.3 Buku Kas BUMDes Sempu Mandiri 5756

Gambar 4.4 Laporan Laba/Rugi 5857

Gambar 4.5 Laporan Keuangan Buku Kas BUMDes Sempu Mandiri 6059

Field Code Changed

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 3130

Field Code Changed

1
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang pesat saat ini telah menyebabkan pertumbuhan yang signifikan dalam dunia usaha Indonesia. Hal ini mendorong masyarakat untuk menerapkan berbagai inovasi untuk bersaing dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemerintah desa berperan sebagai mediator dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Pemerintah desa hendaknya melakukan upaya strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang tersedia dan memanfaatkan berbagai potensi desa melalui pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan badan ekonomi yang menerima modal komersial, yang seluruh usahanya dikuasai oleh warga desa. BUMDES dapat mengajukan pembiayaan modal kepada pihak eksternal seperti pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Pendirian BUMDes masuk dalam peraturan desa dan dapat meningkatkan pendapatan awal desa (PAD). BUMDes harus berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Sebab keberadaan dan prestasi BUMDes harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam membentuk BUMDes, pemerintah desa harus menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga mudah dipahami dan disajikan kepada berbagai pihak internal dan eksternal.

Akuntansi memberikan laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan menjadi jantung pengambilan keputusan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar terkait pelaporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabel Non Publik (SAK ETAP). Munculnya standar akuntansi ini diharapkan dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan organisasi.

Laporan keuangan merupakan catatan data keuangan organisasi dalam satu periode fiskal, yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dan mengevaluasi perkembangan perusahaan, dan dimaksudkan untuk disajikan pada akhir periode, serta Laporan Pertanggungjawaban berbentuk korporasi. Menurut IAI (2018), "laporan keuangan diharapkan dapat disajikan dengan benar, begitu pula informasi yang terdapat pada lampiran laporan keuangan, sehingga berdampak signifikan bagi pengguna laporan keuangan berbasis SAK ETAP".

Penerapan SAK ETAP yang baik dan benar sangat bermanfaat dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam SAK ETAP ditetapkan bahwa untuk penyajian laporan keuangan, laporan keuangan suatu entitas ekonomi terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, serta lampiran pada laporan keuangan. laporan keuangan tahunan. Artinya, seluruh komposisi laporan keuangan BUMDES harus sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Pada dasarnya akuntansi keuangan transaksi BUMDes tidak berbeda dengan akuntansi keuangan lembaga lain. BUMDes harus mampu melakukan akuntansi atau pencatatan yang dicatat atau disajikan berdasarkan transaksi

yang dilakukan secara sistematis. Laporan keuangan berdasarkan standar SAK (SAK) dan peraturan yang berlaku saat ini menjadi acuan otoritas pengendali BUMDes. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, banyak BUMDes yang belum menerapkan SAK ETAP sebagai pedoman pelaporan keuangan.

Penelitian peneliti terdahulu tentang penerapan standar SAK ETAP antara lain Saputra, R.A (2019) dengan judul "Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Cibodas". Penelitian ini menyatakan bahwa pencatatan berbagai transaksi di BUMDESes Ciboda tidak sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Cibodas menyajikan hanya satu jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pernyataan laporan kajian penerapan akuntansi oleh peneliti sebelumnya yaitu Kusriani, H (2020), "Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Laporan Keuangan BUMDes Desa Cinta Raja Kamboja". Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Desa Cinta Raja di Kamboja belum menyadari pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan terstandar. Penerapan akuntansi pada BUMDes yang berkaitan dengan SAK ETAP (2013) masih belum terlaksana di BUMDES karena terbatasnya kemampuan akuntansi para pengelola BUMDes, sehingga belum menerapkan proses akuntansi yang memadai. Hal ini disebabkan peran pemerintah dan perguruan

tinggi dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi BUMDes masih belum optimal.

Keahlian khusus yang dimiliki para anggota perangkat desa sangat mempengaruhi sektor keuangan, sehingga efektivitas laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat tercapai. Keterampilan khusus merupakan keterampilan yang diperoleh dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan dan hasil pelaporan ekonomi yang optimal harus didukung oleh perangkat desa yang memiliki potensi tersebut.

Beberapa penelitian tentang standar akuntansi oleh peneliti sebelumnya Afkarina, F.N dkk (2022) yang berjudul “Implementasi SAK ETAP Pada BUMDes Arum Jaya Desa Mandiri Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disusun dalam lima bagian, namun BUMDes Arum Jaya Mandiri hanya dapat menyusun dua bagian laporan keuangan per tahun buku. Laporan keuangan BUMDESes merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki BUMDESes jika ingin berhasil mengembangkan usahanya. Pembentukan BUMDes Pasal 12 ayat 3 Bab 3 menyebutkan bahwa penyelenggara atau pengurus berwenang menyusun laporan keuangan dua bulanan bagi seluruh perusahaan BUMDes, dan laporan keuangan yang disampaikan menunjukkan adanya permasalahan yang tidak dilakukan pelaporan optimal.

Penyampaian laporan tahunan BUMDes Sempu Mandiri. Kelima komponen laporan keuangan tersebut tidak menjadi dasar penyusunan SAK ETAP, dan pengelola BUMDes tidak memiliki informasi mengenai dampak penyajian laporan keuangan. Memastikan bahwa laporan keuangan yang

disusun tidak sesuai dengan karakteristik laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berlaku saat ini akan meningkatkan kualitas, relevansi dan kemutlakan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari penerapan "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks masalah di atas, maka dapat diketahui suatu permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian kualitatif dalam suatu penelitian berdasarkan data mana yang harus dipilih dan data mana yang penting. Penelitian kali ini fokus pada analisis masalah penerapan standar akuntansi (SAK-ETAP) dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan di Desa Sempu Mandiri (BUMDes). Dimana peneliti ingin mengetahui syarat dan ketentuan penyampaian laporan keuangan pada BUMDes menurut SAK ETAP yang berlaku umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri?
2. Seberapa tepatnya penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri apakah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum?

4. Bagaimanakah laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri?

¹ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri.
2. Untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri ¹ apakah telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum.

G.E. Manfaat Penelitian

¹ Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai analisis ¹ penerapan SAK ETAP terhadap penyajian laporan keuangan BUMDes.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dari hasil karya tulis ini diharapkan menambah referensi untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian akan datang.

⁶⁸ 2. Manfaat Praktis

a. Bagi BUMDes Sempu Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan pada pimpinan BUMDes Sempu Mandiri, ¹ untuk mengevaluasi kebijakan yang ada dan akan dilaksanakan di masa mendatang.

⁴⁵ b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana pertimbangan investor sebelum investasi di BUMDes Sempu Mandiri.

1
BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

I. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a. Pengertian SAK ETAP

Penelitian Teori Standar Akuntansi Entitas yang Tidak Memiliki Tanggung Jawab Publik (SAK ETAP). Pengertian SAK ETAP Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah suatu tata cara penyusunan laporan keuangan sebagai persamaan untuk menyajikan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memikul tanggung jawab publik Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) artinya diperuntukkan bagi perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat disajikan kepada publik. Pada umumnya SAK ETAP digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah, karena tidak memperdagangkan sahamnya di pasar modal. Menurut IAI (2018), "SAK ETAP diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sendiri, diaudit dan memperoleh opini audit untuk memperluas akses pembiayaan." SAK Indonesia merupakan implementasi dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK Syariah dan Standar Akuntan Publik (SAP).

SAK berdasarkan IFRS ditujukan untuk perusahaan dengan kewajiban publik yang signifikan dan perusahaan yang berpartisipasi dalam banyak kegiatan internasional. SAK Umum sering disebut sebagai standar

akuntansi yang sulit dipahami dan diterapkan. Dalam hal ini SAK ETAP menawarkan kemudahan bagi perusahaan dibandingkan SAK Umum yang aturan pelaporannya cukup rumit. Menurut SAK ETAP, standar akuntansi ini ditujukan bagi perusahaan yang tidak mempunyai kewajiban akuntansi yang signifikan dan menyusun laporan keuangan umum bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor.

Saiful (2016) mengatakan bahwa SAK ETAP memiliki arti yaitu:

“SAK ETAP lahir sebagai solusi bagi para entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik. ETAP tidak mempunyai tanggung jawab publik utama dan menerbitkan laporan keuangan umum untuk pengguna eksternal seperti pemberi pinjaman dan lembaga pemberi kredit.”

Agus Arwan (2016) mengatakan bahwa pengertian SAK ETAP:

“Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar keuangan yang membantu usaha kecil dan menengah menyampaikan atau menyajikan laporan keuangan yang tetap relevan secara andal, tanpa menggali kompleksitas standar akuntansi berbasis IFRS.”

18

b. Manfaat SAK ETAP

SAK ETAP ditujukan supaya seluruh bidang usaha menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Menurut beberapa ahli, manfaat SAK ETAP adalah sebagai berikut:

“TAI (2018) mengatakan dalam bukunya, SAK ETAP mempunyai manfaat sebagai berikut: Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar membantu manajemen perusahaan memperoleh berbagai kemudahan, antara lain untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa depan.”

Martini D (2019) mengatakan SAK ETAP memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Kemampuan menyiapkan laporan keuangan.
- 2) Dapat menyusun laporan keuangan lebih sederhana dari PSAK IFRS.

- 3) Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar opini audit sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk menambah modal untuk usaha.
- 4) Memberikan informasi yang andal kepada pengguna yang membuat keputusan pelaporan keuangan.

c. Karakteristik SAK ETAP

IAI (2018) Menurut Karakteristik Mutu SAK ETAP rincian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang terpenting adalah para penggunanya dapat langsung memahami informasinya. Untuk tujuan ini, pengguna harus memiliki pengetahuan yang cukup di bidang keuangan, komersial dan akuntansi dan siap menerima informasi dalam kondisi yang wajar. Namun, pentingnya memahami laporan keuangan namun memahami informasi yang terkait dengannya tidak boleh diabaikan karena informasi ini terlalu membingungkan bagi sebagian pengguna.
- 2) Informasi yang relevan harus memenuhi kebutuhan pengguna agar berguna dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi menjadi penting ketika dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna, sehingga ia dapat mengevaluasi semua kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan serta pekerjaan dan perbaikan di masa lalu.
- 3) Informasi material dianggap material bila ditemukan kecerobohan atau kesalahan dalam pencatatan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan. Kepentingan relatif sebenarnya bergantung pada ukuran atau kesalahan item, yang dalam beberapa kasus mungkin disebabkan oleh pencatatan yang ceroboh (hilang) atau kesalahan pencatatan (anomali). Oleh karena itu, dalam menyajikan posisi keuangan dan laba komersial perusahaan secara terpisah, tidaklah tepat untuk membuat atau membiarkan adanya ketidakakuratan yang berbeda secara signifikan dengan yang terdapat dalam SAK ETAP.
- 4) Keamanan pekerjaan. Informasi yang disampaikan atau disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan agar bermanfaat. Kualitas informasinya dapat diandalkan, bebas dari kesalahan materi dan secara akurat mencerminkan apa yang harus atau harus disajikan secara wajar. Laporan keuangan pasti memiliki bias (karena pemilihan atau penyajian data) untuk mencapai tujuan operasional tertentu, untuk mempengaruhi keputusan yang tidak adil atau politis.
- 5) Konten, selain format transaksi, transaksi dan ketentuan lainnya dicatat dan disajikan sesuai dengan sifat dan realitas keuangannya, tidak hanya menurut bentuk hukumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Pertimbangan yang wajar Ketidakpastian

- yang tidak dapat diabaikan adalah peristiwa dan kondisi yang dipahami berdasarkan sifat dan uraian peristiwa dan kondisi tersebut serta penerapan pertimbangan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan yang baik memerlukan pertimbangan yang cermat dalam mengambil keputusan yang diperlukan dalam keadaan yang tidak pasti agar aset atau pendapatan tidak dilebih-lebihkan dan kewajiban atau beban tidak dilebih-lebihkan. Namun, perkiraan yang baik tidak memungkinkan terbentuknya aset atau pendapatan yang lebih kecil, atau terciptanya hutang atau pengeluaran yang lebih besar. Singkatnya, akal sehat tidak mengizinkan prasangka..
- 6) Kelengkapan: Agar dapat diandalkan, data pelaporan keuangan harus lengkap dalam hal kepentingan dan nilainya. Tidak mengungkapkan informasi secara sengaja akan menghasilkan informasi palsu atau menyesatkan yang tidak dapat diandalkan dan tidak lengkap.
 - 7) Keterbandingan: Pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dari periode ke periode untuk mengidentifikasi tren kondisi keuangan dan hasil operasi. Pengguna juga dapat membandingkan laporan keuangan berbagai perusahaan untuk menilai posisi keuangan relatif, hasil operasi, dan perubahan posisi keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan pelaporan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa serupa lainnya harus konsisten untuk satu unit (ekonomi), unit (ekonomi) lainnya, dan unit (ekonomi) yang berbeda dari periode ke periode. Selain itu, pengguna laporan keuangan harus menerima informasi tentang kebijakan akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan dampak perubahan tersebut.
 - 8) Diperbarui: Agar informasi dalam laporan keuangan relevan, informasi tersebut harus dapat mempengaruhi keputusan keuangan penggunanya. Ketepatan waktu mengacu pada penyajian informasi keuangan pada tahap pengambilan keputusan. Jika pelaporan ditunda secara tidak perlu, informasi yang diperoleh tidak ada artinya. Manajemen mungkin perlu menemukan keseimbangan yang masuk akal antara pelaporan yang tepat dan informasi yang dapat diandalkan. Untuk menemukan keseimbangan antara relevansi dan keandalan, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan pengguna saat mengambil keputusan keuangan.
 - 9) Dalam keseimbangan antara biaya dan manfaat, manfaat informasi harus lebih besar daripada biaya penyediaan informasi. Namun, penting untuk mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Pengguna juga tidak perlu membayar biaya ini. Ketika mengevaluasi manfaat dan biaya, perusahaan harus ingat bahwa manfaat informasi adalah manfaat yang juga dapat dinikmati oleh pengguna eksternal.

d. Pengguna SAK ETAP

Pengguna SAK ETAP menurut IAI (2018) mencatat bahwa penggunaan SAK ETAP adalah:

- 99
- 1) Tidak adanya akuntabilitas publik yang signifikan;
 - 2) Bagi pengguna eksternal (*general purpose financial statement*)

penerbitan laporan keuangan dengan tujuan umum

1
Pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis, investor saham, dll. Suatu entitas mempunyai tanggung jawab publik yang substansial jika:

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau sedang dalam proses mengajukan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau otoritas pengatur lainnya untuk tujuan menerbitkan efek di pasar modal;
- b) Lembaga yang menguasai harta kekayaan yang dipercayakan kepada sekelompok besar orang, seperti bank, perusahaan asuransi, perantara pedagang efek dan/atau dealer, dana pensiun, reksa dana, dan perbankan investasi.

Entitas dengan tanggung jawab publik yang signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas yang berwenang menerbitkan peraturan yang memperbolehkan penggunaan SAK ETAP.

e. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut IAI (2018) Penyajian Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut:

- 1) Penyajian yang wajar: Laporan keuangan menyajikan secara jujur posisi keuangan, hasil kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian wajar memerlukan penyajian yang jujur mengenai dampak transaksi,

peristiwa, dan kondisi lainnya sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penerapan SAK ETAP beserta informasi tambahan bila diperlukan akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Informasi tambahan diperlukan ketika kepatuhan terhadap persyaratan SAK ETAP tertentu tidak cukup bagi pengguna untuk memahami dampak transaksi, peristiwa dan kondisi tertentu lainnya terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan unit.

- 2) Dalam rangka pemenuhan SAK ETAP, entitas yang laporan keuangannya telah memenuhi SAK ETAP wajib membuat pernyataan yang jelas dan lengkap (clear and full statement) mengenai kepatuhan tersebut pada catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak dapat diklaim memenuhi SAK ETAP kecuali memenuhi seluruh persyaratan SAK ETAP.
- 3) Kelangsungan operasional usaha, dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen unit menggunakan SAK ETAP untuk mengevaluasi kemampuan unit dalam beroperasi secara berkelanjutan. Suatu entitas dianggap mempunyai kelangsungan hidup kecuali jika manajemen bermaksud untuk melikuidasi atau menghentikan operasinya atau tidak ada alternatif realistis selain melakukan salah satu dari hal-hal tersebut. Dalam menilai kelangsungan usaha, apakah manajemen menyadari adanya ketidakpastian signifikan mengenai peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka entitas harus menunjukkan ketidakpastian ini. Jika suatu entitas tidak menyusun laporan keuangannya berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, fakta ini harus diungkapkan bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tersebut tidak dianggap mempunyai kelangsungan hidup.
- 4) Frekuensi pelaporan, entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap (termasuk informasi komparatif) minimal setahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode lebih besar atau kurang dari satu tahun, entitas mengungkapkan: a) Fakta ini; b) Alasan perubahan jangka panjang atau kurang; (c) Faktanya, angka perbandingan laporan laba bersih, laporan perubahan ekuitas, laporan laba bersih dan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak terdapatnya dapat dibandingkan.
- 5) Penyajian dan klasifikasi pos-pos Pos-pos dalam laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya harus konsisten, kecuali terdapat perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau klasifikasi dalam rangka menciptakan penyajian yang lebih baik sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan metode akuntansi atau SAK ETAP memerlukan perubahan penyajian. Jika

penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah, entitas harus mereklasifikasi angka perbandingan tersebut kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Entitas harus menyediakan informasi berikut jika angka perbandingan direklasifikasi: (a) Sifat reklasifikasi; b) Jumlah setiap jabatan atau kelompok jabatan yang direklasifikasi; dan (c) Alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi angka komparatif tidak praktis, entitas harus mengungkapkan alasan mengapa angka komparatif tidak direklasifikasi dan sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika angka komparatif tidak direklasifikasi.

- 6) Informasi Komparatif Informasi harus disediakan atas dasar perbandingan dengan periode-periode sebelumnya, kecuali ditentukan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan yang menyertainya). Unit ini mencakup informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif yang berkaitan dengan pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Pengguna laporan keuangan harus memberikan informasi tentang prinsip akuntansi, perubahan prinsip akuntansi dan dampak perubahan tersebut.
- 7) Diperbarui, agar informasi dalam laporan keuangan dapat dihubungkan satu sama lain, harus dapat mempengaruhi keputusan keuangan selamanya. Ketepatan waktu melibatkan penyediaan data keuangan selama tahap pengambilan keputusan. Jika pelaporan ditunda secara signifikan, informasi yang diperoleh tidak akan ada artinya. Manajemen mungkin perlu mencapai keseimbangan yang adil antara pelaporan yang tepat waktu dan informasi yang dapat diandalkan. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, penting untuk memenuhi kebutuhan pengguna saat mengambil keputusan keuangan.
- 8) Menyeimbangkan biaya dan manfaat, manfaat informasi harus lebih besar dibandingkan biaya penyediaan informasi. Namun, mempertimbangkan biaya dan manfaat merupakan pertimbangan penting. Pengguna juga tidak perlu menanggung biaya tersebut. Ketika mengevaluasi manfaat dan biaya, perusahaan harus ingat bahwa manfaat informasi adalah manfaat yang juga dinikmati oleh penggunanya eksternal.

DARI SINI

a. Pengertian Laporan Keuangan

Yulianti (2018), menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi keuangan, hasil keuangan, dan laporan arus kas BUMDes pada suatu periode tertentu.

"Laporan keuangan merupakan catatan data perekonomian suatu organisasi pada suatu periode, yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan dan mengevaluasi perkembangan perusahaan, serta disajikan pada akhir periode bersama laporan pertanggungjawaban pengelolaan unit usaha."

Fahmi, I (2018), mengartikan pengertian laporan keuangan yaitu:

"Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan tersebut."

Hariyani (2016), menjelaskan pengertian laporan keuangan yaitu:

"Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*)."

Kasmir (2019), mendefinisikan pengertian laporan keuangan yaitu:

"Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat pengujian bagi departemen akuntansi suatu perusahaan. Menurut IAI (2018):

"Fungsi laporan keuangan berkembang menjadi menjadi dasar penentuan penilaian atas posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pemakai atau pengguna informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada pembuatan keputusan ekonomik".

Seperti yang kita ketahui, setiap laporan keuangan mempunyai tujuan yang pasti. Sebenarnya ada beberapa tujuan yang bisa dicapai, terutama bagi para himpin bisnis dan pemimpin bisnis. Selain itu, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dengan usaha.

IAI (2018) menurut beliau laporan keuangan memiliki tujuan yaitu:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.”

Kasmir (2019) menurutnya tujuan dari laporan keuangan yaitu:

- 1) Menginformasikan mengenai jenis dan besarnya aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Menginformasikan tentang jenis dan jumlah utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
- 3) Menginformasikan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
- 4) Menginformasikan tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- 5) Menginformasikan tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- 6) Menginformasikan mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- 7) Menginformasikan penjelasan mengenai laporan keuangan.
- 8) Informasi tentang keuangan lainnya.

Menurut Fahmi, I (2018) yang mengemukakan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Menurut pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, hasil ekonomi, dan arus kas suatu entitas ekonomi, yang berguna bagi sebagian besar pengguna ketika mengambil keputusan keuangan siapa pun yang tidak dapat memertukan laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi spesifik mereka. Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan ini untuk memprediksi,

membandingkan dan mengevaluasi konsekuensi keuangan dari keputusan keuangan yang mereka buat, apakah perusahaan mempunyai hak untuk terus berinvestasi.

Perusahaan sering kali berhenti berinvestasi ketika nilai uang yang dihasilkan tidak stabil, seperti yang dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan.

c. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Martini, D (2015) menjelaskan bahwa terdapat lima komponen atau unsur yang diterapkan dalam laporan keuangan yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Kasmir (2019) lima komponen pada laporan keuangan yaitu:

- 1) Neraca

Neraca adalah informasi tentang sifat dan nilai posisi keuangan selama suatu periode waktu. Neraca memuat pos-pos berikut:

 - a) Aset, tidak hanya aset berwujud, tetapi juga biaya operasional dan aset tidak berwujud lainnya.
 - b) Hutang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dibayar. Hutang berarti hutang yang menjadi sumber modal perusahaan atau modal kreditur.
 - c) Modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik suatu usaha, yang dinyatakan dalam modal saham, surplus, dan laba ditahan.
- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi laporan sistematis mengenai pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian bersih perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan ekuitas

Pernyataan perubahan ekuitas menunjukkan hasil usaha entitas pada periode berjalan, pendapatan dan beban diakui langsung dalam ekuitas pada

periode ini, dampak perubahan metode perhitungan diakui pada periode laporan, perbaikan bug, jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya.

4) Laporan arus kas

Tujuan dari ini adalah memberikan informasi keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap akun dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Pada pasal 70 PSAK no. Pasal 1 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan pelaporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban dan kewajiban kontinjensi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, termasuk laporan yang mencerminkan keadaan perekonomian perusahaan selama periode waktu tertentu, disajikan dalam neraca dan hasil, sebagai serta laporan arus kas dan laporan perkembangan modal. Karena neraca mencakup jumlah aset, keharusan, dan ekuitas dari perusahaan, akun laba rugi menunjukkan laba operasional perusahaan pada periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas menyajikan sumber dan kegunaan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Martani, D (2015) mengemukakan bahwa laporan keuangan mempunyai karakteristik sesuai dengan SAK ETAP yaitu:

1) Mudah dipahami

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggunanya mengerti untuk segera mengambil keputusan. Pengguna harus memiliki pengetahuan

yang cukup di bidang keuangan, bisnis, akuntansi dan siap untuk memeriksa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

2) Relevan

Agar informasi bermanfaat, informasi harus memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai karakteristik yang signifikan jika dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan dan mengkonfirmasi atau memodifikasi kesimpulan mereka sebelumnya.

3) Materialitas

Informasi dianggap material jika kesalahan dalam pencatatan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna berdasarkan laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan agar bermanfaat. Informasi mempunyai kualitas yang dapat diandalkan jika bebas dari kesalahan dan kelalaian yang material dan tercermin secara akurat atau disajikan secara wajar.

1 e. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Fahmi, I (2018) pengguna laporan keuangan adalah:

- 1) Kreditur adalah pemberi pinjaman uang, barang atau jasa.
- 2) Investor yang merupakan pembeli atau mitra saham memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan agar jumlah investasinya aman dan menguntungkan.
- 3) Akuntan adalah orang yang memeriksa laporan keuangan perusahaan dan kemudian memberikan hasil pemeriksaannya dalam bentuk rekomendasi.
- 4) Pekerja adalah pihak-pihak yang bekerja untuk dan bergantung pada perusahaan, sehingga laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami keadaan perusahaan di masa depan.
- 5) Bapepam, departemen yang memantau perusahaan tercatat dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut mampu *go public*.
- 6) Konsumen, sebagai masyarakat yang menghargai produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, maka konsumen yang setia terhadap produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan sangat bergantung pada perusahaan.
- 7) Pemasok, pihak yang menerima pesanan untuk memenuhi kebutuhan usaha, sehingga memerlukan laporan keuangan untuk

memverifikasi kemampuan membayar secara teratur atas barang dan jasa yang disediakan.

- 8) Pihak pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha dan penerimaan pajak.

Martani, D (2015) ia mengemukakan tentang pengguna laporan

keuangan ada lima, antara lain:

1

1) Investor

Investor sebagai pengguna berkepentingan untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan mengenai kemampuannya dalam membayar dividen di masa depan sehingga investor dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan tersebut.

2) Pegawai

Pegawai merupakan informasi pelaporan keuangan yang sangat berguna dalam mengevaluasi kemampuan atau kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi, tunjangan, tunjangan hari tua, dan kesempatan kerja.

3) Penjamin

Penjamin sebagai salah satu pengguna informasi pelaporan keuangan dapat menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan kepentingannya. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan penjamin apakah akan memperpanjang pinjamannya atau sebaliknya.

4) Pelanggan

Pengguna klien dapat menilai kemampuan organisasi atau bisnis untuk memastikan kelangsungan hidupnya berdasarkan informasi pelaporan keuangan yang diberikan.

5) Pemerintah

Pemerintah merupakan pengguna laporan keuangan karena mereka dapat memutuskan bagaimana perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya berdasarkan laporan keuangan. Pemerintahan desa memahami pemerintahan desa.

1

4.3. Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Menurut Sugiman (2018) "Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan

sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) yang merupakan kesatuan.”

Desa adalah kesatuan pemerintahan yang berada di bawah kabupaten/kota sebagai kewenangan terendah, pemerintah desa tidak hanya mempunyai kewenangan asli untuk mengurus rumah tangganya sendiri, namun juga mempunyai kewenangan dan wewenang yang secara bertahap didelegasikan kepada pemerintah yang lebih tinggi tingkatannya.

Menurut Sugiman (2018) ia berpendapat bahwa pemerintah desa sebagai berikut: "Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa".

Pemerintahan desa diselenggarakan di bawah kepemimpinan tetua desa dan perangkat desa, yang membantu mewakili masyarakat desa baik di dalam maupun di luar kotamadya untuk mengelola dan mengatur kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati. Mengingat penduduk Indonesia umumnya tinggal di pedesaan, maka desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan negara.

Dalam melaksanakan pembangunan, desa menggunakan perangkat/lembaga tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas seperti penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembangunan masyarakat, dan penguatan masyarakat.

1 b. Fungsi dan Tugas Pemerintah Desa

Sugiman (2018) menyatakan bahwa pemerintah desa mempunyai fungsi dan tugas antara lain:

- 6
- 1) Kepala desa menyelenggarakan fungsi:
 - a) Menyelenggarakan pemerintahan desa antara lain: masalah yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi, pemberlakuan peraturan desa, promosi masalah pertanahan, peningkatan keselamatan masyarakat, dan lain-lain.
 - b) Pelaksanaan proyek pembangunan seperti pembangunan perkembangan pedesaan dan pengembangan bagian pendidikan.
 - c) Memelihara hubungan kerjasama dengan masyarakat setempat dan ³⁸bagia lainnya.
 - d) Pembangunan masyarakat, seperti: Hak dan tanggung jawab masyarakat, kesertaan masyarakat, sosbud masyarakat, agama, serta praktik tenaga kerja.
 - e) Penguatan Masyarakat, misalnya tugas berinteraksi serta memotivasi masyarakat pada berbagai konteks seperti budaya, ekonomi, politik, masyarakat, keluarga, dan anak muda.
 - 2) Sekretaris Desa memiliki tugas antara lain:
 - a) Menangani urusan administrasi seperti pengurusan dokumen, pengurusan persurutan, kearsipan dan ekspedisi.
 - b) Melakukan tugas merancang: penyusunan anggaran pendapatan dan pembelanjaan desa, membuat katalog data pengembangan, memantau serta mengevaluasi rencana, dan menyiapkan laporan.
 - c) Menangani urusan umum; penetapan struktur administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana desa dan kantor, penyiapan rapat dan pengelolaan bangunan.
 - d) Melakukan urusan keuangan; pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber pendapatan serta pengeluaran, dan peninjauan pengelolaan keuangan.
 - 3) Direktur Tata Usaha bertanggung jawab:
 - a) Direktur Tata Usaha dan Umum bertanggung jawab atas proses administrasi seperti pengelolaan dokumen, komunikasi, kearsipan, ekspedisi, dan pengorganisasian staf administrasi desa, menyediakan infrastruktur dan kebutuhan desa.
 - b) Kepala departemen keuangan antara lain bertanggung jawab menangani urusan keuangan.
 - c) Pelaksana Perencanaan mempunyai tugas mengkoordinasikan urusan perencanaan.
 - 4) Kepala departemen mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a) Kepala departemen pemerintahan mengatur administrasi pemerintahan, menyusun aturan desa, meninjau masalah pertanahan, mengutamakan perdamaian dan ketertiban; Penataan

- serta pengelolaan masyarakat, kependudukan, kawasan, mendata dan mengelolah profil desa
- b) Kepala departemen kesejahteraan memiliki tugas sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur pedesaan, pengembangan dalam pendidikan dan kesehatan; di semua bidang yang ada.
 - c) Kepala dinas mempunyai tugas memberikan nasehat serta motivasi mengenai pemenuhan hak dan kewajiban milik masyarakat, masalah sosial budaya, agama, dan tenaga kerja masyarakat.
- 5) Kepala daerah atau kepala daerah mempunyai tugas:
- a) memajukan kedamaian dan tertib, melaksanakan kegiatan perlindungan daerah, perpindahan penduduk, pembangunan serta mengelolah daerah
 - b) memantau pelaksanaan pembangunan di daerah, melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat dan keikutsertaan masyarakat untuk menjaga lingkungan.
 - c) Melaksanakan kegiatan kemajuan masyarakat untuk kelancaran pemerintah dan bangunan.

1 5.4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Terdapat berbagai BUMDes yang ada di desa di Indonesia. BUMDes didirikan dari pemerintah desa untuk memanfaatkan seluruh potensi perekonomian, lembaga perekonomian dan potensi SDM dan SDA untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di desa. Berikut adalah pengertian BUMDes menurut para ahli.

Gusnardi (2019) menjelaskan arti BUMDes yaitu:

“BUMDes merupakan suatu badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.”

Nurhayati (2018) mengartikan BUMDes yaitu:

“Badan usaha milik desa (BUMDES) Lahir dari suatu pedekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan potensi desa, pengelolaan bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa.”

BUMDes, suatu entitas diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dengan komprehensif sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes merupakan badan usaha milik desa, pemerintah desa sebagai pengelola dan berbentuk badan hukum. BUMDes merupakan suatu kesatuan usaha dimana semua kegiatannya dilaksanakan oleh desa dan separuh dari modal dipegang oleh desa dari penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk pengelolaan aset pelayanan, dan kegiatan usaha lainnya bagi desa.

Nuhyati (2018), menyatakan bahwa berdirinya BUMDes harus membawa kegunaan bagi masyarakat desa:

- 1) Menyediakan lapangan kerja
- 2) Mengelola SDM yang ada
- 3) Memajukan ekonomi desa.

Modal awal milik BUMDes dari PDB desa yang memakai dana APBD provinsi, organisasi usaha tingkat desa, BUMDes mampu melaksanakan banyak usaha. Pendanaan tingkat desa meliputi dana yang diberikan ke desa oleh pemerintah kabupaten/kota, berasal dari porsi dana pengimbasan keuangan pusat serta daerah yang diterima kabupaten/kota. Modal BUMDes berasal dari pemerintah desa, simpanan, dukungan, pemerintah provinsi dan kota, pinjaman/penyertaan modal dari pihak lainnya, juga kemitraan dari hasil dengan prinsip menguntungkan.

b. Dasar Hukum BUMDes

BUMDesa berperan menjadi organisasi perekonomian yang bermodal komersial, didirikan atas prakarsa masyarakat serta menganut

prinsip kemandirian. Dasar hukum berdirinya BUMDes adalah UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP no.72 Tahun 2005 tentang Desa. Gusnardi (2019), menyatakan bahwa dasar hukum berdirinya BUMDes antara lain:

- 1) Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 213 ayat (1), berbunyi sebagai berikut:
- 2) PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa:

Pasal 78: Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, perangkat desa dapat mendirikan badan usaha milik desa berdasarkan kebutuhan dan potensi kemampuan desa.

Pasal 79: Badan usaha desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah badan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah tingkat komune.

Pasal 80: Badan usaha desa diberikan pinjaman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat

Pasal 81: Ketentuan lain mengenai tata cara pendirian dan pengurusan badan usaha desa dilaksanakan sesuai dengan peraturan daerah pemerintah/kota.

Badan hukum menjadi badan hukum meliputi beberapa isi, antara lain perkumpulan orang perseorangan atau bersama-sama disebut organisasi, yang dapat melakukan perbuatan hukum dalam hubungan hukum, mempunyai harta benda, susunan kepengurusan, hak dan kewajibannya sendiri dan dapat menuntut atau dituntut.

Subjek hukum sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang pada hakikatnya mempunyai hak dan kewajiban di hadapan hukum. Dalam pengertian subjek hukum yang termasuk di dalamnya adalah orang dan badan. Badan ini mungkin memiliki asetnya sendiri, terlibat dalam perdagangan legal, dan dapat dituntut serta diadili di hadapan hakim

organisasi dikatakan badan hukum, yaitu suatu perseorangan yang diciptakan oleh undang-undang.

c. Fungsi BUMDes

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, fungsi Bumdes adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan organisasi dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa yaitu dengan cara mengelola potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat serta berkegiatan perekonomian desa.
- 2) Organisasi kemasyarakatan membela kepentingan masyarakat dengan sumbangan pemberian pelayanan sosial.
- 3) Menjadi organisasi usaha membuka lapangan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat desa untuk menajukan pendapatan, dan meminimalisir pengangguran yang ada di desa.

d. Tujuan BUMDes

Tujuan pembentukan BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Awal Desa (PADES) dalam memperkuat ekonomi desa. Organisasi perdagangan desa, pendirian BUMDes memang bertujuan untuk Mengupayakan potensi masyarakat desa, dari potensi perekonomian, SDA maupun SDM.

Berdirinya BUMDes yang tercantum dalam Pemendesa PDDT Nomor 4 Tahun 2015 menyangkut pendirian, pengurusan, penatausahaan, dan pembaharuan badan usaha desa, yang mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat desa.
- 2) Mengupayakan potensi SDA untuk kegunaan masyarakat.
- 3) Instrumen pemerata dan pertumbuhan ekonomi desa.
- 4) Menyusun perancangan kerjasama komersial antar desa dengan pihak ketiga.
- 5) Memulai peluang pasar serta jaringan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik.

- 17
- 6) Membuka lapangan kerja dan meningkatkan kedamaian masyarakat ari peningkatan pelayanan publik.

Menurut Gusnardi (2018), tujuan BUMDes adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pembangunan ekonomi desa.
- 2) Mengupayakan pendapatan awal desa.
- 3) Menunjang kreativitas serta peluang perekonomian yang efektif bagi masyarakat desa yang penghasilannya rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut peneliti terdahulu, ada beberapa masalah yang muncul pada BUMDes yang belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diterima secara luas. Hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai pertukaran bagi peneliti yang melakukan penelitian. Dari hasil penelitian inilah yang akan menentukan kualitas serta validitas penelitian yang dilakukan. Berikut ulasan penelitian terdahulu:

- 1) Dian Saputra (2021), Meneliti Tentaang "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BUMDes X apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah prinsip akuntansi, proses akuntansi, dan BUMDes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan oleh Badan Usaha Desa (BUMDes) belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sebab bumdes tidak membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, dan jurnal penyesuaian. Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu jenis data yang dipergunakan hanya menggunakan data primer. Sedangkan peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder.

- 2) Gusti Ayu Astri Pramitari, Ketut Nurhayanti, Dan Si Luh Putu Yulita Suningsih (2020), yang berjudul "Penerapan Sak Etap Pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penerapan SAK ETAP pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni akuntansi, BUMDes, laporan keuangan, standar akuntansi, dan SAK ETAP. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BUMDes Desa Buduk telah menyusun Laporan Keuangan dan Laporan Pertanggungjawaban. Namun, Laporan Pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak pengelola unit jasa pengelolaan sampah bumdes buduk belum disusun berdasarkan SAK ETAP sehingga laporan yang dihasilkan kurang informatif dan tidak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi keuangan entitas. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu prosedur pengumpulan data yang dilakukan diawali dengan melakukan proses kegiatan observasi kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara.

- 3) Firda Novianti Afkarina, Diyah Probowulan, Astrid Maharani (2022), yang berjudul "Penerapan SAK ETAP Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember ." Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan SAK ETAP di pada BUMDes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni akuntansi, SAK ETAP, dan BUMDes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut meyakini bahwa Laporan keuangan yang disusun BUMDes Arum Jaya Mandiri masih belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan yang seharusnya dibuat 5 komponen, namun BUMDes Arum Jaya Mandiri hanya mampu membuat 2 komponen laporan keuangan untuk per periode akuntansi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu teknik analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data, penerapan data, serta pengambilan keputusan. Sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data penyajian data, analisis data, membandingkan serta menyimpulkan data.
- 4) Hetika, Nurul Mahmudah (2019), yang berjudul "Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Tegal dan untuk mengetahui apakah UMKM di Kota Tegal sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Variabel penelitian dalam

penelitian ini yakni akuntansi, SAK ETAP, dan UMKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sample penelitian menggunakan purposive sample serta prosedur pengumpulan data menggunakan koesioner dan wawancara. Sedangkan penulis tidak menggunakan prosedur pengumpulan data melalui koesioner.

- 5) Devinta Indah Sari Sinaga, Nurlaila, Rahmat Daim Harahap (2022), yang berjudul "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Pulo Bandring sudah sesuai dengan SAK ETAP. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni laporan keuangan, SAK ETAP, dan BUMDes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi laporan keuangan yang dimiliki BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring hanya meliputi pencatatan buku kas, neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan perubahan ekuitas BUMDes

Mandiri tidak menyusun laporan arus kas dan CALK serta tidak menyusun laporan lengkap sesuai SAK ETAP. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah proses pengumpulan datanya menitikberatkan pada pengembangan konsep, mengumpulkan fakta tanpa membuat asumsi. Sedangkan proses mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti selalu dilengkapi dokumen-dokumen dari berbagai sumber yang sesuai topik pembahasan untuk mendapatkan landasan teori.

84

Tabel 2.11 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Field Code Changed

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Saputra (2021), "Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah BUMDes X telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Sistem pencatatan yang diterapkan oleh pengelola BUMDes X adalah sistem pencatatan berbasis akrual.	Objek penelitian yaitu BUMDes, jenis dan sumber data.	Tempat dan waktu penelitian, tujuan penelitian,
2.	I Gusti Ayu Astri Pramitari, Ketut Nurhayanti, Dan Si Luh Putu Yulita Suningsih (2020), "Penerapan Sak Etap Pada	Kualitatif Deskriptif	Laporan yang dibuat oleh BUMDes Buduk baik laporan laba rugi, neraca, dan laporan modal tidak disusun berdasarkan SAK ETAP sehingga laporan yang dihasilkan kurang memuat informasi dan tidak dapat memberikan informasi aktual mengenai status operasional	Metode, analisis kesesuaian, variabel penelitian.	Objek penelitian terdahulu bergerak pada bidang usaha jasa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bergerak pada bidang

29	Unit Jasa Pengelolaan Sampah Bumdes Desa Buduk”		keuangan entitas pelapor. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penerapan SAK ETAP pada unit pelayanan pengelolaan sampah BUMDes di desa Buduk.		perdagangan, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian.
2	3. Firda Novianti Afkarina, Diyah Probowul, Astrid Maharani (2020) “Penerapan SAK ETAP Pada Bumdes Arum Mandiri Desa Jamearum Jaya Kecamatan Puger Kabupaten Jember”	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang disusun BUMDes Arum Jaya Mandiri masih belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan seharusnya memiliki 5 komponen, namun BUMDes Arum Jaya Mandiri hanya dapat menyusun 2 komponen laporan keuangan untuk setiap per 20 akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi SAK ETAP pada BUMDes Arum Jaya Mandiri desa Jamearum.	Jenis penelitian, metode penelitian, analisis kesesuaian SAK ETAP.	Tempat dan waktu penelitian, tujuan penelitian.
4.	Hetika, Mahmud (2017), “Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Sak Etap Pada UMKM Kota Tegal”	Kualitatif Deskriptif	Penerapan akuntansi pada entitas UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan entitas UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan entitas UMKM di Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Tegal dan mengetahui apakah	Teknik analisis, analisis penelitian kesesuaian laporan keuangan dengan SAK ETAP.	Tempat dan waktu penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di UMKM sedangkan di penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di BUMDes, metode pengumpulan

			<p>8 UMKM di Kota Tegal menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Bertanggung Jawab (SAK ETAP) atau tidak.</p>		data yang digunakan.
2 5.	Devinta Indah Sari Sinaga, Nurlaila Rahmat Harahap (2022) “Daim Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan”	Kualitatif Deskriptif	<p>8 BUMDesa Subbagian Bandring telah menyusun laporan keuangan di Pulo mengenai 1 kegiatannya, namun laporan keuangan yang dimiliki BUMDesa di Subbagian Pulo Bandring hanya memuat entri akuntansi kas, akuntansi neraca, laporan laba rugi dan pelaporan perubahan ekuitas, itulah yang dimaksud dengan BUMDesa Mandiri melakukannya kegagalan penyusunan laporan kas dan CALK serta kegagalan penyusunan laporan komprehensif sesuai SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Pulo Bandring telah memenuhi SAK ETAP.</p>	Analisis penelitian, kesesuaian laporan SAK ETAP, objek BUMDes, tujuan, sumber data.	Tempat dan 41 itu penelitian, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada 41 BUMDes sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya pada 1 BUMDes.

Sumber: Data diolah.

1

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017) menyatakan mengenai kerangka berpikir adalah tipe konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai elemen yang telah diidentifikasi seperti isu penting. BUMDes menjadi salah satu unit usaha yang

mempunyai pengaruh besar pada pendapatan awal desa dan merupakan salah satu sarana untuk menjaga aset ¹desa melalui pendapatan yang didapat dari salah satu BUMDes yang berkembang cepat dan masuk dalam rencana andalan Kabupaten Kediri. Badan pemerintahan tersebut adalah BUMDes Sempu Mandiri yang berlokasi di Desa Ngancar. Dimana BUMDes bergerak di bidang minuman. Pendirian badan usaha tidak terlepas dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan menurut SAK ETAP mempunyai pengaruh yang ²besar terhadap perkembangan suatu unit ¹usaha. Dengan mengimplementasikan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan, Anda dapat menunjang efektivitas informasi yang disampaikan sehingga informasi yang dipakai dalam mengambil keputusan lebih tepat dan bisa diandalkan. Kesalahan penyajian laporan keuangan terjadi karena para pengelola BUMDes belum memahami penyajian secara akuntansi yang benar.

Kelengkapan penulisan laporan keuangan BUMDes belum berdasar pada SAK ETAP dan belum adanya pedoman dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelola BUMDes harus memahami pentingnya pelaporan keuangan berpedoman pada SAK ETAP pada BUMDes, sehingga laporan keuangan disampaikan dengan tepat dan andal.

1
Adapun bagan alur kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. [11](#) Kerangka Konsep

Sumber: Peneliti, 2024

Field Code Changed

METODE PENELITIAN**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian****I. Pendekatan Penelitian**

Raihan (2017) menjelaskan tentang penelitian kualitatif, yaitu:

“Penelitian metode kualitatif adalah Salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian didasari filosofis bahwa kebenaran diperoleh dari cara menangkap gejala (fenomena) dari objek yang akan diteliti, yang nantinya akan diinterpretasikan oleh peneliti.”

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu:

“Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan, penelitian ini pantas menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan metode ini menggambarkan, mendeskripsikan dan mengkaji berbagai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti mengenai Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) erhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri Desa Ngancar.

78

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Raihan (2017), beliau menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu:

37
 “Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk lapodataran penelitian.”

Penggunaan metode penelitian ini memutuskan peneliti mengunjungi tempat yang akan diteliti secara langsung dengan mendatangi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri di Desa Ngancar untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta mengumpulkan data dari laporan keuangan tempat penelitian berada. Hal ini dilakukan peneliti guna mempunyai data yang lengkap untuk menunjang penulisan penelitiannya.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2019), beliau menjelaskan bahwa kehadiran peneliti sebagai alat penelitian bagus untuk penelitian kualitatif, dengan ciri-ciri antara lain:

- 1) Peneliti menjadi alat yang merespon segala rangsangan lingkungan penelitian harus dievaluasi terlepas dari apakah itu masuk akal dari sudut pandang penelitian atau tidak.
- 2) Peneliti sebagai alat yang beradaptasi dengan setiap spek keadaan dan memperoleh berbagai jenis informasi pada saat yang bersamaan.
- 3) Setiap situasi adalah satu kesatuan, tidak ada alat yang dapat menggambarkan keseluruhan situasi kecuali manusia.
- 4) Keadaan yang berkaitan dengan komunikasi manusia tidak dipahami hanya melalui pengetahuan, tetapi harus terus-menerus dialami, diperdalam berdasarkan pengetahuannya sendiri.
- 5) Manusia merupakan alat yang dapat menyimpulkan data yang diperoleh secara bersamaan dan menggunakannya sebagai umpan balik langsung untuk memvalidasi, memodifikasi, mengoreksi, atau menerima.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian merupakan kumpulan informasi yang diperoleh di lapangan. Apabila pelaku perbuatan bertindak sebagai pengamat, yang keberadaannya diketahui sepenuhnya oleh pelapor atau narasumber yang sebelumnya telah melalui prosedur izin penyidikan.

Keikutsertaan peneliti ada untuk melengkapi data yang didapatkan dari BUMDes Sempu Mandiri melalui meninjau status pelaporan keuangan dan mewawancarai dengan pihak yang bersangkutan untuk memahami status pelaporan laporan keuangan serta mengumpulkan informasi pengimplementasian SAK ETAP terhadap penulisan laporan keuangan.

C. Situs Penelitian

Dengan menggunakan jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk mengunjungi tempat penelitian dengan mendatangi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri yang berada di Dusun Sumber Pucung, Desa Ngancar, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan langsung serta mengumpulkan data dari laporan keuangan tempat peneliti berada terletak. keberadaannya diketahui secara lengkap. Hal ini diupayakan agar peneliti mendapatkan data komprehensif untuk menunjang penulisan peneliti. Sehingga peneliti mengerti kondisi dan dasar penulisan laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri apakah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

D. Tahapan Penelitian

Meleong (2017), menyatakan bahwa langkah penelitian meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan data analisis. Langkah-langkah penelitian akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, mengkaji, serta mendiskusikan penelitian secara jelas dan runtut. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap operasional.

Tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Kegiatan peneliti pada tahap ini adalah peneliti menyiapkan rencana penelitian, dengan pengelola BUMDESES. Pertanyaan yang diajukan peneliti harus sesuai dengan topik yang diteliti. Selanjutnya peneliti memeriksa keadaan pelaporan lingkungan hidup dan keuangan BUMDes.

2) Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah perolehan data, pengolahan data, interpretasi serta produksi hasil pengolahan data. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti telah mencapai kesepakatan dengan pihak manajemen BUMDes Sempu Mandiri mengenai waktu yang dialokasikan untuk proses wawancara dan pengumpulan data lainnya. Selama percakapan yang disepakati, proses percakapan dapat dihentikan tanpa perlu. Batasan dan informasi yang dikumpulkan dapat diperluas lagi.

3) Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini hal yang dikerjakan peneliti yaitu menganalisis data yang diperoleh peneliti. Di akhir proses penyelidikan, peneliti menyimpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data penelitian, kemudian menentukan apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum.

E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh dari melakukan penelitian, peneliti membutuhkan data obyektif serta dapat digunakan. Jenis data yang diperlukan untuk mengidentifikasi sumber data antara lain:

a. Data Primer

Sugiyono (2019) menyatakan data primer yaitu: "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data primer dalam penelitian BUMDes Sempu Mandiri didapat ketika melakukan wawancara dengan bendahara BUMDes tentang tata cara pelaporan keuangan menganut prinsip SAK ETAP yang berlaku.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder yaitu: "Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data sekunder yang diperlukan pada BUMDes Sempu Mandiri adalah data yang diambil dari pengamatan peneliti sendiri tanpa melibatkan informasi langsung dari pihak perusahaan. Data sekunder diminta kepada BUMDes Sempu Mandiri berupa dokumen-dokumen yang dimiliki BUMDes mengenai catatan dan penjelasan singkat, struktur organisasi dan laporan keuangan.

2. Teknik Pemilihan Informan

Gunakan penyedia informasi sesuai dengan teknik *Purposive Sampling Informan*, yaitu orang atau pelaku yang memahami permasalahan serta ikut langsung dalam permasalahan yang diteliti.

¹ Sugiyono (2019), *purposive sampling* digambarkan: *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Contohnya, orang tersebut adalah orang yang memahami hal yang diharapkan atau merupakan pihak berwenang yang mempermudah akses penelitian terhadap subjek yang diteliti. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu para pengelola BUMDes yang diikutsertakan. Bendahara BUMDes, pengelola unit perkebunan, dan pengelola unit usaha dapat memberikan informasi yang efektif dan relevan untuk kepentingan pelaksanaan penelitian. Karena melakukan penelitian dengan baik tidak lepas dari peran seorang informan yang dapat menuntun serta kerja sama untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti.

Adapun tugas dari informan penelitian sebagai berikut:

- a) Bendahara BUMDes, mengelola rincian keuangan pendapatan dan pengeluaran BUMDes Sempu Mandiri
- b) Manajer Unit Perkebunan, mengelola perkebunan nanas milik Perhutani hasilnya akan dibagi dengan BUMDes Sempu Mandiri.
- c) Manajer Unit Perdagangan, mengelola bagian pemasaran produk BUMDes Sempu Mandiri

⁵¹ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kaitannya erat dengan faktor kontekstual pengambilan sampel kasus-kasus ini mungkin

diambil sebanyak informasi yang diperoleh dari banyak sumber. Teknik informatif ini digunakan untuk mencari informasi yang dasar serta desain teori yang ditemukan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa prosedur pengumpulan data yaitu: "Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data"

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Peneliti melaksanakan observasi BUMDes Sempu Mandiri untuk memahami penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan mengumpulkan fakta dari berbagai sumber data, kemudian mengidentifikasi dan membandingkan data yang didapatkan peneliti untuk melihat kesesuaiannya dengan prinsip SAK ETAP.

2. Wawancara

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa wawancara yaitu:

"Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diintruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Peneliti mewawancarai responden terkait BUMDes Sempu Mandiri untuk mengetahui status pelaporan keuangan dan untuk mengumpulkan

informasi mengenai implementasi SAK ETAP dalam penulisan pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019) mengemukakan tentang metode dokumentasi yaitu: "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah bertalu". Peneliti memerlukan dokumen tentang BUMDes Sempu Mandiri berupa catatan, struktur organisasi, menjelaskan dengan singkat pelaporan keuangan serta laporan pertanggungjawaban BUMDes.

G. Teknik Analisis Data

Dokumen yang didapat kemudian dikumpulkan dan disimpulkan apakah hasil wawancara serta data yang diperoleh dari dokumen tersebut sesuai atau tidak dengan data yang didapat pada penelitian ini terbentuk data kualitatif. karena itu ketika analisis data memakai analisis deskriptif kualitatif, khususnya analisis uraian permasalahan yang ada pada BUMDes terkait penulisan laporan keuangan yang harus memenuhi prinsip SAK ETAP yang berlaku.

Sugiyono (2019) menyatakan mengenai analisis data yaitu:

"Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori atau mengelompokkan, menjabarkan, menyusun pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Mengenai analisis departemen yang terlibat, hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait prosedur pelaporan keuangan serta pertimbangan tugas serta wewenang tiap departemen. Berdasar dari teknik

45 analisis data, maka langkah yang dilakukan peneliti dalam penganalisisan data yaitu:

1. Penelitian dalam pengumpulan data terkait laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sempu Mandiri di Desa Ngancar.
2. Selanjutnya peneliti akan mengolah data yang dikumpulkan dan menganalisis data mengenai penulisan laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri desa Ngancar.
3. Didapati hasil analisis, peneliti membandingkan dan menyimpulkan bahwa laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri telah sesuai berdasar SAK ETAP yang berlaku. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil dan memberikan saran mengenai kendala ada pada BUMDes Sempu Mandiri dalam proses penyusunan laporan keuangan.

H. Uji Keabsahan Temuan

Mengecek keabsahan hasil ini sebagai bukti dari yang telah terjadi dan dicapai peneliti konsisten dengan yang sebenarnya ada.

3 Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data. 1 yaitu:

I. Perpanjangan Pengamatan

Kepanjangan penelitian ini artinya peneliti melaksanakan penelitian lapangan, mengulangi proses observasi dan wawancara bertemu dengan sumber data sebelumnya dan baru. Oleh karena itu, kesimpulan peneliti

terhadap laporan keuangan BUMDes adalah datanya akurat dan tepat dengan tingkat keandalan yang tinggi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang diperpanjang dapat dihentikan jika datanya diverifikasi ulang di lapangan dan dapat diandalkan. Peneliti melakukan observasi secara cermat dan mendalam untuk memperoleh kepastian data untuk menambah kedalaman, peneliti juga hendaknya membaca beberapa referensi dari beberapa sumber serta temuan penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap laporan keuangan BUMDes..

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara pengumpulan data secara rinci dan sumber data yang didapatkan. Triangulasi tidak dimaksudkan untuk menemukan fakta tentang suatu peristiwa tertentu melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hal yang ditemukan. Sugiyono (2019), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan gabungan atas banyaknya sistem pengumpulan data dan sumber yang ada.

Ada beberapa cara untuk mengecek kebenaran hasil, tetapi pada penelitian ini peneliti memakai dua metode triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber memiliki arti menimbang serta memeriksa silang masalah informasi yang di dapat saat waktu yang berbeda serta melalui alat penelitian kualitatif yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian BUMDes Sempu Mandiri, data yang didapat dideskripsikan

serta dikelompokkan berdasarkan yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan analisis serta membandingkan hasil data dari peneliti.

Sugiyono (2019), triangulasi sumber menurutnya dapat dilaksanakan dengan cara berikut ini:

1. Membandingkan data wawancara dengan data observasi.
2. Bandingkan hal yang dikatakan informan secara pribadi dengan yang dikatakannya di muka umum.
3. Bandingkan hasil dari wawancara beserta isi dokumen terkait

b. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi ini memeriksa reliabilitas melalui cara menguji data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Melalui prosedur pengumpulan data dari observasi, wawancara dan catatan, data lain diperoleh dari BUMDes Sempu Mandiri peneliti harus mengkonfirmasi agar dianggap akurat.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti datang ke tempat penelitian mencari data sesuai prosedur. Dalam pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data peneliti melakukan analisis dari hasil penelitian yaitu laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri Desa Ngancar. Kemudian peneliti mengecek kesesuaian laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri dengan SAK ETAP sesuai atau belum sesuai. Hal tersebut akan dijelaskan pada bagian pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan dan Deskripsi Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Informan

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan, yaitu orang yang amat mengetahui yang diharapkan atau pihak berwenang yang memudahkan akses peneliti terhadap subjek penelitian. Informan bermanfaat untuk diambil informasinya sebagai dasar serta desain teori yang didapati.

Informan penelitian yaitu bendahara BUMDes, pengelola perkebunan, dan pengelola unit usaha yang bisa memberikan informasi efektif serta relevan untuk kepentingan pelaksanaan penelitian. Karena melakukan penelitiannya dengan baik dan tidak lepas dari peran seorang informan yang dapat membimbing serta kerja sama dalam pengumpulan data sesuai kebutuhan peneliti.

2. Deskripsi Situs Penelitian

Badan usaha milik desa (BUMDes) Sempu Mandiri didirikan pada 21 Agustus 2017 berdasarkan mandat Musdes (Musyawarah Desa), beberapa orang dipilih sebagai pengurusnya yaitu Alip Suroso, Dedy Kurniawan dan Siswanto. BUMDes Sempu Mandiri terletak di kawasan Balai Desa Sempu berlokasi di jalan Kelud no. 57 Desa Sempu.

Berdasarkan sejarah, adanya tekad yang kuat antara masyarakat dan pemerintah desa untuk mendirikan BUMDes pengurusnya yaitu masyarakat desa setempat. Akhirnya pengurus melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa bersangkutan dengan pemberdayaan ekonomi dalam

bentuk BUMDes. Tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak, akhirnya berdirilah ⁶³ badan usaha milik desa yaitu BUMDes Sempu Mandiri. Dengan banyaknya ⁶³ potensi perkebunan nanas yang melimpah akhirnya masyarakat desa menemukan inovasi dengan membuat produk minuman dari sari nanas untuk menunjang perekonomian serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa sekitar dengan didukung oleh pariwisata sekitar.

Dalam menjalankan BUMDes Sempu Mandiri didukung oleh dana dari APBDes sebesar Rp.150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah) untuk ⁷² pembelian alat dan bahan serta budidaya nanas. ¹ Hal ini belum ada bantuan modal dari masyarakat ataupun investor untuk BUMDes. Jadi, modal hanya diberikan oleh APBDes serta laba yang diperoleh dari BUMDes.

3. Visi dan Misi BUMDes Sempu Mandiri

Di bawah ini merupakan bentuk visi dan misi yang berada di BUMDes Sempu Mandiri, yakni:

a. Visi

Mewujudkan Desa Sempu menjadi desa mandiri yang bisa mengelola potensi-potensi yang ada guna mendorong perkembangan perekonomian masyarakat, meningkatkan kesempatan berusaha, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, menciptakan lapangan kerja serta membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Misi

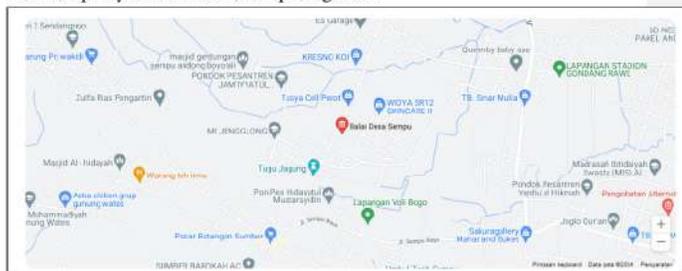
- 1) Mewujudkan pembangunan dengan memaksimalkannya sebagai sumber pendapatan berkelanjutan; aset untuk mendapatkan penghasilan di desa.

- 2) Dapat menganalisis kemampuan dan kesempatan yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan selalu mengikuti perkembangan tren pasar, selain memiliki kemampuan menciptakan tren pasar baru.
- 3) Urusan keuangan dapat dikelola dengan baik dengan menerapkan strategi dengan rencana investasi yang tepat dengan harapan dapat mengurangi risiko ke tingkat yang sangat rendah.
- 4) Selain itu, meningkatkan efisiensi operasional kapasitas sumber daya manusia pada usaha desa kerajinan sehingga dapat menjadi usaha kerajinan desa yang handal dan terpercaya.
- 5) Memiliki strategi implementasi untuk mempromosikan produk dan layanan properti yang efektif untuk menarik dan mengembangkan kepercayaan investor ketika menanamkan modal pada usaha desa secara terbagi atas pendapatan yang wajar.

4. Lokasi BUMDes

6

BUMDes Sempu Mandiri merupakan suatu badan usaha milik desa bertempat di Kawasan Balai Desa Sempu, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, tepatnya di Jl. Kelud, Sempu, Ngancar.



Gambar 4.11 Lokasi BUMDes Sempu Mandiri

Sumber: www.google.maps.com

Field Code Changed

Field Code Changed

5. Struktur Organisasi

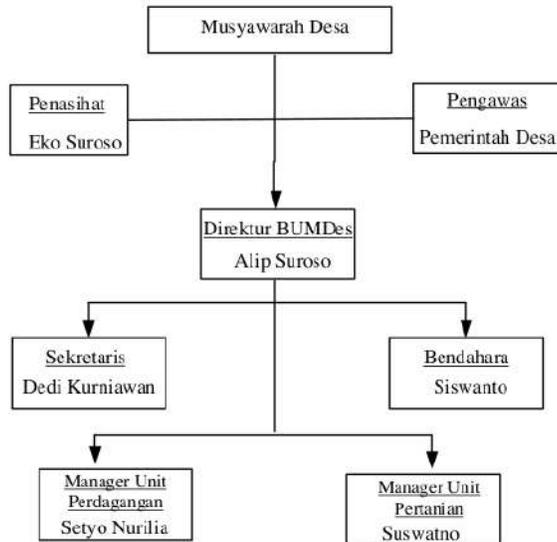
Struktur organisasi BUMDes Sempu Mandiri menunjukkan tugas masing-masing departemen dalam organisasi.

1. Pembina BUMDes dijabat langsung oleh kepala desa dalam struktur BUMDes dengan tugas sebagai berikut:
 - a. Memberikan bimbingan dan nasehat mengenai program kerja, operasional dan penyusunan laporan keuangan serta pertanggungjawabannya.
 - b. Menjadi pusat konsultasi pelaksanaan kegiatan BUMDes terkait dengan tata cara pencairan keuangan dan pelaksanaan organisasi BUMDes dan organisasi BUMDes.
 - c. Menjadi pengayom bagi mereka yang menjalankan kegiatan BUMDes selama kegiatan yang dilakukan tidak bersifat ilegal.
 - d. Tujuan sponsor adalah menjadi agregator strategis, membuka pintu kerjasama dengan pihak lain.
2. Pengawas BUMDes bertugas mengawasi seluruh aktivitas dan menyampaikan nasihat kepada orang atau pelaksana dalam melakukan kegiatan pengelolaan urusan desa.
 - a. Pengawas bertanggung jawab untuk memastikan pengendalian manajemen terhadap mereka yang melakukan kegiatan dalam penatausahaan dan pengelolaan BUMDes.
 - b. Mewajibkan manajer operasi untuk melaporkan pertanggungjawaban pada ³ setiap akhir tahun;

- c. Mewajibkan laporan rinci mengenai neraca laba rugi dan penjelasan pelaksanaan kegiatan BUMDes, baik perusahaan yang berbadan hukum swasta maupun perusahaan yang tidak berbadan hukum swasta;
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pengurus/eksekutif.
3. Direktur BUMDes adalah orang yang mengarahkan, menguasai, dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan BUMDes, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan keuangan suatu usaha. Fungsi direktur antara lain:
- a. Mengarahkan, mengelola serta menjalankan Badan Usaha Desa (BUMDes) beserta unit usahanya sesuai AD/ART BUMDes;
 - b. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) unit usaha BUMDes;
 - c. Menyusun kebijakan pengelolaan operasional BUMDes;
 - d. Mengendalikan kegiatan komersial BUMDes baik secara internal maupun eksternal; VND.
4. Sekretaris BUMDes bertugas menjalankan fungsi pengelolaan administrasi Usaha Badan Usaha Milik Desa.
- a. Melaksanakan pekerjaan kesekretariatan untuk menunjang kegiatan direktur
 - b. Memastikan pengelolaan keseluruhan kegiatan operasional BUMDes
 - c. Menjalankan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - d. Penerapan Akuntansi Keuangan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - e. Menyelenggarakan pengawasan administratif dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelolaan unit usaha badan usaha desa (BUMDes)

- f. Manajemen korespondensi umum
 - g. Pembuatan arsip arsip
 - h. Pengelolaan Data dan Informasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
5. Bendahara bertanggung jawab melaksanakan fungsi keuangan di lingkungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- a. Menjalankan kebijakan pengelolaan tugas keuangan unit usaha badan usaha desa (BUMDes)
 - b. Implementasi perencanaan pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - c. Akuntansi keuangan pemasukan serta pengeluaran unit usaha milik badan usaha desa (BUMDes)
 - d. Penatausahaan gaji serta insentif pengelolaan unit usaha, pengelolaan pengeluaran, dan pengadaan barang/jasa unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - e. Bertanggung jawab terhadap penerima manfaat keuangan badan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
6. Manager mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan sesuai dengan unit masing-masing usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- a. Manager Unit Perdagangan, memiliki fungsi mengolah dan menyusun strategi pemasaran 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) memastikan ketersediaan bahan baku.
 - b. Manager Unit Pertanian, memiliki fungsi untuk mengawasi dan mengelola produksi bahan baku utama yaitu nanas. Mulai dari persiapan lahan,

perawatan hingga pemanenan serta menjaga kualitas bahan baku agar tetap unggul.



Gambar 4.22 Struktur Organisasi BUMDes Sempu Mandiri

Sumber: BUMDes Sempu Mandiri, 2024

Field Code Changed

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan BUMDes adalah bagian akhir dalam tahap akuntansi, BUMDes Sempu Mandiri menyusun laporan keuangan sebagai susunan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat dari usaha uang BUMDes Sempu Mandiri jalankan. Hal ini dilakukan karna adanya kemandirian ekonomi yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada desa.

Setiap BUMDes wajib menyusun laporan keuangan karena berkaitan dengan kegiatan ekonomi desa. Dalam penyusunan laporan keuangan, BUMDes diharap berdasar ¹ pada SAK ETAP, hal ini ditinjau dari modal yang telah diserahkan. Berikut profil serta modal BUMDes Sempu Mandiri yang dilampirkan oleh Bapak Siswanto sebagai bendahara atau ¹ ketua keuangan sebagai berikut:

“... modal awal yang kami terima dari alokasi dana desa sebesar Rp50.000.000,- kami mengelola dana tersebut untuk menyewa rumah untuk tempat produksi serta membeli peralatan dan bahan produksi. Kemudian kami menerima dana tambahan sebesar Rp150.000.000,- dari APBDes untuk pembelian mesin produksi agar dapat mempermudah proses produksi. Tapi saat ini mesin produksi belum digunakan karena jumlah permintaan masih sedikit. Dalam hal ini kami juga berusaha untuk mengait investor dalam menjalankan usaha kami.”

¹ Laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes Sempu Mandiri besarnya modal yaitu Rp200.000.000,- yang diperoleh dari APBDes. Disini mereka masih membutuhkan bantuan dana dari investor yang mana masih dalam tahap pencarian. Hasil dari ¹ penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan data mengenai sumber permodalan BUMDes lainnya beberapa tidak tertera pada laporan keuangan yang dilampirkan.

“...kami mendapat pasokan nanas yang berasal dari unit perkebunan yang mana pemerintah perhutani memberikan lahan untuk dikelola bersama masyarakat desa. Hasil panen tersebut dibagi kepada pihak perhutani dan pengelola unit Perkebunan BUMDes Sempu Mandiri. Ada beberapa nanas yang dijual sebagai buah dan Sebagian diproduksi menjadi sari nanasku”

Untuk pengolahan nanas, Suswanto selaku manajer unit perkebunan menjelaskan dalam wawancaranya mengenai pengolahan nanas pihak perhutani membantu meminjamkan lahannya untuk dikelola oleh Masyarakat desa juga oleh pihak Perkebunan BUMDes Sempu

Mandiri. Hasil panen nanas yang didapatkan akan dibagi untuk perhutani juga untuk BUMDes Sempu Mandiri. Nanas yang didapatkan oleh BUMDes Sempu Mandiri akan dikelola menjadi produk sari nanas dan menjual buah nanas tanpa diolah. Manajer unit Perkebunan disini sangat berperan penting dalam pengolahan nanas, dimana dalam perkerkebunan nanas harus merawat kesuburan buah nanas supaya hasil panennya baik.

“...untuk dana operasional kami terkadang menggunakan uang pribadi, karena hasil penjualan tidak stabil setiap harinya. Jadi kami harus mencukupi kebutuhan alat dan bahan untuk produksi. Pada saat tertentu seperti hari raya serta ada event tertentu baru kami mendapatkan peningkatan hasil penjualan yang tinggi.”

Setyo Nurilia selaku manajer unit perdagangan menjelaskan sebagaimana hasil penjualan tidak selalu ramai dan banyak pesanan disaat tertentu seperti adanya event yang diadakan oleh pemerintah. Pak Siswanto selaku benahara BUMDes menambahkan bahwa proses penulisan laporan keuangan secara umum disusun pada mula terjadinya pembelian alat dan bahan pembuatan produk. BUMDes Sempu Mandiri menyusun rincian pembelian pada buku kas yang berisi mengenai pengeluaran serta pemasukan yang dibuat secara menyeluruh tidak dicantumkan secara rinci. Karena dalam penulisan laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri dilampirkan dengan cara manual serta belum menggunakan aplikasi penunjang laporan keuangan. Bapak Siswanto menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri sebagai berikut:

“...karena adanya keterbatasan SDM di BUMDes Sempu Mandiri. Anggotanya hanya lulusan SMP dan SMA saja sehingga kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan dan belum terdapat tenaga IT untuk membantu dalam penyusunan

laporan keuangan. Jadi kami hanya menulis laporan keuangan untuk pembelian alat dan bahan serta pemasukan dari penjualan produk BUMDes. Jika ada acara tertentu seperti yang dilaksanakan di SLG baik itu UMKM atau acara yang lain kami ikut serta untuk mengenalkan produk kami juga untuk menambah pemasukan BUMDes Sempu Mandiri.”

89

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan hasil laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Sempu Mandiri yang masih ditulis secara manual.

Dasar dalam penyusunan laporan yang benar sangatlah penting perannya dalam keberlangsungan sebuah usaha. BUMDes Sempu Mandiri telah menyusun laporan pertanggungjawabannya setiap satu periode waktu. Dalam menyajikan laporan tersebut hanya membuat laporan pengeluaran dan pemasukan serta saldo yang tersisa dari laporan yang dibuat. Dalam penulisannya BUMDes Sempu Mandiri belum mencantumkan catatan atas laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban tersebut. Hanya bendahara BUMDes yang menyusun laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri. Bendahara BUMDes Sempu Mandiri pun juga belum mengetahui standar apa yang tepat untuk laporan keuangan BUMDes, karena kurangnya pengetahuan serta sosialisasi dari pemerintah pusat maupun Daerah mengenai SAK ETAP. Laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri disajikan sangat sederhana.

- 1
2. Penerapan SAK ETAP pada Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri

1
a. Buku Kas

Buku kas harian adalah catatan keuangan yang disusun oleh BUMDes Sempu Mandiri yang terdiri atas akun pemasukan serta pengeluaran, pendapatan hasil penjualan produk Sari Nanasku dicatat dalam buku kas ini setiap bulannya serta pengeluaran biaya operasional BUMDes Sempu Mandiri. Penulisan keuangan yang disusun oleh BUMDes ini hanya jumlah pengeluaran dan pemasukan. Data yang diasajikanpun masih belum sesuai pada dasar akuntansi yaitu kas yang seharusnya modal awal. Berikut hasil dari wawancara dilampirkan laporan buku kas BUMDes Sempu Mandiri oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

TARIK TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
10 Nov 21	Kas	30.000.000		30.000.000
10 Des 21	Cup 12 dan		600.000	19.370.000
	Sedotan 3 kg		144.000	19.226.000
	Lid. cup 10 gulung		4.350.000	14.876.000
	Kardus 2000 pcs		7.000.000	7.876.000
	Gula 250 kg		4.350.000	3.526.000

Gambar 4.33 Buku Kas BUMDes Sempu Mandiri

Sumber: Hasil wawancara peneliti, 2024

b. Laporan Keuangan

1) Neraca

Laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri tidak menyajikan neraca, jadi hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

2) Laporan Laba/Rugi

BUMDes Sempu Mandiri mencantumkan laporan laba rugi yaitu total pendapatan dikurangi total HPP dan total biaya sehingga

Field Code Changed

menghasilkan laba. Pada laporan laba rugi BUMDes Sempu Mandiri tidak mencantumkan informasi mengenai alokasi laba yang diperoleh serta tidak menghotong retur atau lupa menyertakan pembelian bersih.

Berdasarkan hasil wawancara laporan laba rugi yang disusun oleh bendahara BUMDes Sempu Mandiri yaitu Bapak Siswanto menyampaikannya sebagai berikut:

LAPORAN LABA RUGI BUMDES SEMPU MANDIRI BULAN DESEMBER 2023			
GRUP	PERHIRAAN		SALDO
PENDAPATAN	PENDAPATAN PENJUJALAN NANAS	Rp	8.540.000
	PENDAPATAN PENJUJALAN SARI NANAS	Rp	31.500.000
	PENDAPATAN PENJUJALAN EVENT	Rp	9.450.000
	TOTAL PENDAPATAN	Rp	49.490.000
	HPP		
HPP	HPP NANAS	Rp	5.737.500
	HPP SARI NANAS	Rp	10.168.000
	TOTAL HPP	Rp	15.905.500
BEBAN			
	BIAYA TENAGA KERJA ANGKUT NANAS	Rp	400.000
	BIAYA TRANSPORTASI	Rp	430.000
	BIAYA PACKING	Rp	60.000
	BIAYA BBM	Rp	400.000
	BIAYA PERAWATAN KEBUN NANAS	Rp	250.000
	BIAYA JAGA STAND EVENT	Rp	1.050.000
	BIAYA PENITIPAN PRODUK EVENT	Rp	350.000
	BIAYA LISTRIK	Rp	750.000
	BIAYA GAJI KARYAWAN	Rp	3.900.000
	TOTAL BEBAN	Rp	7.590.000
	LABA RUGI		Rp

Gambar 4.4 Laporan Laba/Rugi

Sumber: Hasil wawancara peneliti, 2024

27

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas pada BUMDes Sempu Mandiri tidak disusun, maka hal itu belum sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

1

4) Laporan Arus Kas

Pada laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri melampirkan laporan arus kas yang disusun untuk satu bulan tidak selama satu periode serta tidak mengelompokkan pada tiap-tiap pos.

Field Code Changed

Dibawah ini merupakan hasil laporan arus kas BUMDes Sempu Mandiri bulanan pada bulan Desember 2023 dari hasil wawancara informan, Bapak Siswanto selaku bendahara BUMDes Sempu Mandiri, sebagai berikut:

**BUKU KAS BUMDES SEMPU MANDIRI
DESEMBER 2023**

Tanggal	Uraian	Kredit	Debit	Saldo
01-Dec-23	Kas		Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
	Cup 12 dus	Rp 630.000		Rp 19.370.000
	Sedotan 3 kg	Rp 144.000		Rp 19.226.000
	Lid Cup 10 gulung	Rp 4.250.000		Rp 14.976.000
	Kardus 2000 pcs	Rp 7.000.000		Rp 7.976.000
	Gula 250 kg	Rp 4.250.000		Rp 3.726.000
04-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 3.626.000
	Hasil Penjualan Sari Buah (150 dus)		Rp 4.500.000	Rp 8.126.000
05-Dec-23	Hasil Penjualan Nanas (840 buah)		Rp 5.040.000	Rp 13.166.000
	Pembelian Nanas (840 buah)	Rp 5.040.000		Rp 8.126.000
	Benzoat 2 kg	Rp 76.000		Rp 8.050.000
	Sitrun 1 kg	Rp 70.000		Rp 7.980.000
	Pewarna 24 pcs	Rp 60.000		Rp 7.920.000
	Kayu Manis	Rp 30.000		Rp 7.890.000
	Garam 5 pcs	Rp 20.000		Rp 7.870.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 7.770.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 7.750.000
07-Dec-23	Hasil Penjualan Nanas (150 kg)		Rp 950.000	Rp 8.700.000
	Biaya Packing	Rp 20.000		Rp 8.680.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 8.660.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 8.560.000
08-Dec-23	Isi ulang gas 4 (12kg)	Rp 600.000		Rp 7.960.000
	Sedotan Plastik 8 pack	Rp 68.000		Rp 7.892.000
	Lakban 10 pcs	Rp 110.000		Rp 7.782.000
	Biaya Transportasi	Rp 50.000		Rp 7.732.000

Tanggal	Uraian	Kredit	Debit	Saldo
11-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 7.632.000
	Hasil Penjualan Sari Buah (250 dus)		Rp 7.500.000	Rp 15.132.000
	Biaya Operasional	Rp 380.000		Rp 14.752.000
	Hasil Penjualan Nanas (225 kg)		Rp 1.350.000	Rp 16.102.000
	Biaya Packing	Rp 20.000		Rp 16.082.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 16.062.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 15.962.000
15-Dec-23	Hasil Penjualan Nanas (200 kg)		Rp 1.200.000	Rp 17.162.000
	Biaya Packing	Rp 20.000		Rp 17.142.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 17.122.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 17.022.000
18-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 16.922.000
	Hasil Penjualan Sari Buah (300 dus)		Rp 9.000.000	Rp 25.922.000
	Biaya Perawatan Kebun Nanas	Rp 250.000		Rp 25.672.000
19-Dec-23	Gunting 5 pcs	Rp 40.000		Rp 25.632.000
	Hand glove plastik 3 pack	Rp 21.000		Rp 25.611.000
20-Dec-23	Biaya Jaga Stand Event (20-27 Desember)	Rp 1.050.000		Rp 24.561.000
	Biaya Penitipan Produk Event (20-27 Desember)	Rp 350.000		Rp 24.211.000
	Biaya Transportasi Event	Rp 300.000		Rp 23.911.000
26-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 23.811.000
	Hasil Penjualan Sari Nanas (350 dus)		Rp 10.500.000	Rp 34.311.000
28-Dec-23	Hasil Penjualan Event		Rp 9.450.000	Rp 43.761.000
30-Dec-23	Biaya Listrik	Rp 750.000		Rp 43.011.000
	Gaji Karyawan	Rp 3.900.000		Rp 39.111.000
	TOTAL	Rp 30.379.000	Rp 69.490.000	Rp 39.111.000

Gambar 4.5 Laporan Keuangan Buku Kas BUMDes Sempu Mandiri

Field Code Changed

Sumber: Hasil wawancara peneliti, 2024

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri Terhadap SAK ETAP

a. Neraca

BUMDes Sempu Mandiri tidak menyertakan neraca, sedangkan neraca berbasis SAK ETAP menyajikan pos-pos yang dikelompokkan berdasarkan aset lancar, aset jangka panjang, dan liabilitas yang memuat informasi mengenai liabilitas dan ekuitas BUMDes.

4
b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang disampaikan BUMDes Sempu Mandiri meliputi total pendapatan dikurangi total harga pokok penjualan dan total biaya untuk menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi BUMDes Sempu Mandiri tidak mencantumkan informasi mengenai alokasi keuntungan yang diperoleh dan tidak menghitung keuntungan atau lupa mencantumkan pembelian bersih. ²⁷ Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, informasi yang dicantumkan meliputi pendapatan dikurangi biaya pendanaan yang hasilnya merupakan laba atau rugi kotor, selanjutnya dikurangi biaya pajak akhirnya menghasilkan laba bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

³ Laporan perubahan ekuitas BUMDes Sempu Mandiri tidak melaporkan perubahan ekuitas. Sedangkan laporan perubahan ekuitas berdasar pada SAK ETA mencakup ¹⁸ laba atau rugi entitas selama periode berjalan, serta pendapatan dan beban telah dicatat secara nyata selama periode tersebut.

4
d. Laporan Arus Kas

Pada laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri menunjukkan laporan arus kas disusun hanya untuk satu bulan dan tidak untuk suatu periode serta tidak mengelompokkannya ke dalam pos-pos tersendiri. Sedangkan ¹⁴ dalam SAK ETAP, laporan arus kas yang tepat harus dibagi kelompok berdasarkan kegiatan ¹ operasi, aktivitas investasi, dan

aktivitas pendanaan pada transaksi yang terjadi di BUMDes dalam jangka waktu tertentu.

2
e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri belum menyusun laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban. Catatan untuk laporan keuangan harus dilengkapi kesesuaian SAK ETAP serta memuat bukti bahwa laporan keuangan sudah memenuhi SAK ETAP, serta sesuai kebijakan akuntansi dengan informasi pendukung unsur laporan keuangan sesuai SAK ETAP urutan penyusunan laporan keuangan serta informasi lainnya.

2
2. Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri

a) Penyajian Wajar

Laporan keuangan melampirkan secara jujur situasi keuangan, hasil usaha, serta arus kas entitas. Penyusunan sewajarnya mensyaratkan adanya penulisan yang sejujurnya mengenai dampak transaksi, peristiwa, serta situasi lain yang konsisten sesuai definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan juga beban seperti penjelasan dari pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Sempu Mandiri, tidak mungkin dapat dikatakan sejujurnya dalam hal penyusunan laporan keuangan karena tidak memenuhi kriteria pencatatan harta, kewajiban, modal, penghasilan serta beban.

b) Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas laporan keuangan yang mematuhi SAK ETAP mengungkapkan kepatuhan tersebut secara jelas dan lengkap pada

catatan dari laporan keuangan. Terkait pedoman terhadap SAK ETAP, BUMDes Sempu Mandiri belum memenuhi SAK ETAP karena tidak mencantumkan laporan keuangan secara rinci yang mencakup 5 unsur pelaporan keuangan: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan keuangan serta pengungkapannya. BUMDes Sempu Mandiri hanya menyajikan laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. BUMDes Sempu Mandiri belum memiliki catatan pelaporan keuangan memuat bukti kepatuhan terhadap SAK ETAP secara jelas dan komprehensif.

c) Kelangsungan Usaha

Suatu entitas dianggap memiliki kelanjutan hidup terkecuali manajemen memiliki maksud untuk melikuidasi entitas/menghentikan operasinya, dan tidak memiliki pilihan praktis selain melakukan hal tersebut. Dari hal ini BUMDes Sempu Mandiri tetap melanjutkan usahanya serta beroperasi dengan baik. Pengelola tidak terfokus dalam mengelola usaha, namun juga aktivitas operasional usahanya tetapi juga mengevaluasi kemampuan usahanya dalam mengambil keputusan dilaksanakan untuk menjamin keberlangsungan usaha.

d) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyampaikan laporan keuangan komprehensif minimal setahun satu kali BUMDes Sempu Mandiri tidak menyajikan laporan keuangan setahun sekali.

22

e) Penyajian yang Konsisten

Penyajian serta pemilihan pos-pos laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya tetap konsisten. Penyusunan laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri belum konsisten serta pengelompokan pos-pos dalam laporan keuangan dengan SAK ETAP belum sesuai. Misalnya, laporan perubahan modal yang dilampirkan tidak diklasifikasikan menurut sifat operasinya serta belum konsisten dengan implementasi metode akuntansi.

f) Informasi Komparatif

Informasi yang disediakan atas dasar perbandingan dengan periode sebelumnya, kecuali ditentukan oleh SAK ETAP (informasi pada laporan keuangan serta catatan yang menyertainya). Unit ini mencakup informasi pembandingan untuk informasi naratif juga deskriptif yang berkaitan dengan pengertian laporan keuangan periode yang berjalan. BUMDes Sempu Mandiri tidak mencantumkan informasi pembandingan, laporan keuangan sudah disusun dan bersifat komparatif, tetapi hal tersebut hanya bisa ditafsirkan secara internal karena kesesuaian penyusunan antara laporan keuangan dengan SAK ETAP belum sesuai.

g) Materialitas

Pos-pos material dilampirkan tersendiri pada laporan keuangan, pos-pos yang tidak material dikelompokkan dalam pos-pos dengan karakteristik yang serupa. BUMDes Sempu Mandiri menyusun laporan keuangan dengan sedikit memperhatikan materialitas suatu transaksi.

Misalnya pada penyusunan laporan keuangan, pos-pos pengeluaran tidak diklasifikasikan menurut sifat serta fungsinya.

3. Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri dengan SAK ETAP

Laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa belum sesuai dengan SAK ETAP. Dalam komponen neraca terdapat aset lancar serta aset tidak lancar, kewajiban serta ekuitas entitas, namun pada laporan BUMDes Sempu Mandiri tidak ditemukan adanya komponen-komponen tersebut.

Bagian laba rugi, laporan keuangan BUMDes hanya menyertakan pendapatan serta beban. Dalam laporan keuangan kesesuaiannya dengan SAK ETAP seharusnya terdapat pendapatan, beban, laba bruto, beban pajak serta laba neto yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan.

Dalam laporan perubahan modal yang berdasar pada SAK ETAP terdapat komponen laba/rugi, entitas pada satu periode, pos pendapatan serta beban yang diakui buktunya pada satu periode. Pada laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri tidak dijumpai komponen-komponen pada laporan perubahan modal.

Laporan arus kas telah sesuai SAK ETAP terdapat kegiatan operasi, kegiatan investasi, serta kegiatan pendanaan. Laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri tidak sesuai karena tidak mencantumkan komponen tersebut dalam laporannya.

³ Catatan atas laporan keuangan yang berdasar dengan SAK ETAP ¹⁴ memaparkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan, tetapi ³ pada laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri tidak menyertakan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa ¹ laporan yang disajikan BUMDes Sempu Mandiri belum menerapkan prinsip akuntansi berlaku atau SAK ETAP dalam laporan akuntabilitas mereka. Berdasarkan hasil analisis BUMDes di subzona Ngancar hanya sekedar menjalankan keberlangsungan usaha. BUMDes telah menyusun laporan keuangan tetapi belum menyelesaikannya berdasarkan SAK ETAP yang berlaku. Meskipun BUMDes Sempu Mandiri menyusun laporan keuangan setiap periodenya, namun belum membuat catatan dari ¹⁶ laporan keuangan tersebut, jadi tidak dapat dikatakan telah memenuhi SAK ETAP yang ada dan tidak menjalankan dasar akuntansi yang sesuai terhadap laporan keuangan yang disusun pernyataan. Kesesuaian penulisan ¹⁷ laporan keuangan SAK ETAP pada BUMDes di kabupaten Ngancar belum sepenuhnya dilaksanakan. Memang adanya disinsentif moneter menyulitkan pengelola BUMDes untuk mendokumentasikan dasar konsep akuntansi dan SAK ETAP yang berlaku.

Penulis menganalisis adanya faktor penghambat penerapan SAK ETAP di BUMDes Sempu Mandiri Desa Sempu. Berikut penghambat yang ditemui para pengurus BUMDes Sempu Mandiri:

- a. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah daerah tentang pemahaman penulisan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan dasar dan standar akuntansi sangat terbatas dan belum ada sumber daya manusia yang memahaminya.
- c. Para pengelola BUMDes tidak memperdulikan adanya pelaporan keuangan yang akurat dan konsisten terhadap perusahaan yang dijalankannya.
- d. Menyusun laporan keuangan dianggap rumit dan memakan waktu.

4. Interpretasi dan Pembahasan ²⁵

Laporan keuangan milik BUMDes Sempu Mandiri kesesuaiannya dengan SAK ETAP belum sesuai, karena hanya melampirkan neraca, laporan laba rugi, laporan pergerakan ekuitas, laporan arus kas, BUMDes belum mempunyai catatan pelaporan keuangan. Dari sisi pelaporan keuangan juga ¹⁴ dinilai tidak sesuai dengan SAK ETAP. Berikut kepatuhan pelaporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri terhadap SAK ETAP:

a. Neraca

Menyajikan neraca berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan pengelompokan aset lancar serta jangka panjang juga liabilitas jangka pendek dan panjang, Ekuitas mencakup ³⁶ modal disetor, tambahan modal, laba ditahan serta pendapatan serta beban yang mempengaruhi ekuitas secara langsung yang urutan format pengungkapannya tidak ditentukan dalam SAK ETAP. Berikut ¹⁵ adalah model laporan neraca BUMDes Sempu Mandiri per 31 Desember 20XX:

Tabel 1			
Model Neraca per 31 Desember 20XX			
ASET			20XX
Aset Lancar			
1-111	Kas Kecil	Rp	XXX
1-112	Kas di Bank	Rp	XXX
1-113	Piutang Usaha	Rp	XXX
	Total Aset Lancar	Rp	XXX
Aset Tetap			
1-211	Mesin Produksi	Rp	XXX
1-212	Ak. Penyusutan Mesin Produk	Rp	XXX
1-213	Peralatan Produksi	Rp	XXX
1-214	Ak. Penyusutan Peralatan	Rp	XXX
	Total Aset Tetap	Rp	XXX
	TOTAL ASET	Rp	XXX
HUTANG			
2-120	Hutang Gaji	Rp	XXX
	TOTAL HUTANG	Rp	XXX
EKUITAS			
3-120	Modal dari Desa	Rp	XXX
3-130	Ikhtisar Laba-Rugi	Rp	XXX
	TOTAL EKUITAS	Rp	XXX
	TOTAL HUTANG+EKUITA	Rp	XXX

Gambar 4.6 Model Neraca

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

20

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan jalannya keuangan BUMDes selama jangka waktu tertentu. Biaya tertera berdasarkan sifat atau fungsi dari biaya tersebut. Suatu entitas menerima pendapatan berdasarkan periode terselesaikannya transaksi diakhir periode laporan. Berikut ini model laporan laba/rugi tahun yang berakhir 31 Desember 20XX:

34

		20XX	
PENDAPATAN			
4-110	Pendapatan Perjualan Nanas	Rp	XXX
4-120	Pendapatan Perjualan Sari Buah Nanas	Rp	XXX
4-130	Pendapatan Perjualan Event	Rp	XXX
TOTAL PENDAPATAN			
BEBAN-BEBAN			
5-110	Beban Perlengkapan	Rp	XXX
5-120	Beban Gaji	Rp	XXX
5-130	Beban Listrik dan Air	Rp	XXX
5-140	Beban BBM	Rp	XXX
5-150	Beban Pemeliharaan	Rp	XXX
5-160	Beban Depresiasi Peralatan	Rp	XXX
5-170	Beban Depresiasi Mesin	Rp	XXX
TOTAL BEBAN		Rp	XXX
LABA/RUGI USAHA		Rp	XXX

Gambar 4.7 Model Laporan Laba Rugi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

20

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan perubahan laporan ekuitas yaitu untuk mengetahui bagaimana suatu entitas menggunakan modal operasinya selama suatu periode. Berikut ini model laporan perubahan ekuitas tiap 31 Desember 20XX:

		20XX	
Modal Awal	Rp	XXX	
Ditambah		XXX	
Laba Tahun Berjalan		XXX	
Total Penambahan		XXX	
Dikurangi		(XXX)	
Modal Akhir		XXX	

Gambar 4.8 Model Laporan Perubahan Ekuitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

d. Laporan Arus Kas

³⁶ Laporan arus kas memberikan informasi arus kas atas kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Kegiatan operasi dapat disajikan dengan tidak langsung. Berikut ini ¹⁵ model laporan arus kas tiap 31 Desember 20XX:

Tabel 4		
Model Laporan Arus Kas per 31 Desember 20XX		
	Ket	Saldo
Mutasi LK		
Arus Kas Aktivitas Operasi		
1-1	Pendapatan Penjualan Nanas	Rp XXX
1-2	Pendapatan Penjualan Sari Buah Nana	XXX
1-3	Pendapatan Penjualan Event	XXX
1-4	Biaya Perlengkapan	XXX
1-5	Biaya Gaji	XXX
1-6	Biaya Listrik dan Air	XXX
1-7	Biaya BBM	XXX
1-8	Biaya Pemeliharaan	XXX
	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Rp XXX
Arus Kas Aktivitas Investasi		
2-1	Pembelian Mesin Produksi	XXX
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan	Rp XXX
3-1	Modal	XXX
	Kenaikan Kas Bersih	XXX
	Saldo Kas per 1 Desember	Rp XXX
	Saldo Kas per 31 Desember	Rp XXX

Gambar 4.9 Model Laporan Arus Kas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

¹⁸ Kegiatan usaha hanya disajikan secara tidak langsung. Informasi yang wajib disajikan dalam catatan penyerta (CALK) merupakan dasar penyusunan laporan keuangan, metode akuntansi utama, ⁷⁵ informasi lainnya yang belum disajikan dalam laporan

keuangan tetapi disajikan yang relevan dengan suatu pemahaman tentang laporan keuangan. Berikut ini model catatan ataslaporan keuangan tiap 31 Desember 20XX:

Tabel 5
Model Catatan Laporan Keuangan per 31 Desember 20XX

1	UMUM
	Unit perdagangan sari nanas dan perkebunan nanas BUMDes Sempu Mandiri berlokasi di Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Tepatnya di Jl. Kelud, Sempu, Ngancar di Kawasan Balai Desa Sempu.
2	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
	a. Pernyataan Kepatuhan
	Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP
	b. Dasar Penyusunan
	Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Basis Akrual
	c. Aset Tetap
	Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus
	d. Pengakuan Pendapatan dan Beban
	Pendapatan diakui pada saat penerimaan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya transaksi
3	Kas
	Kas Berjumlah Rp.xxx
4	Piutang Usaha
	Piutang usaha berjumlah Rp.xxx

Gambar 4.47 Model Catatan Atas Laporan Keuangan
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan analisis di atas terlihat bahwa BUMDes Sempu Mandiri telah menyusun laporan keuangan atas operasionalnya namun belum menyusun laporan keuangan berdasar SAK ETAP. Pencatatan atau pembukuan segala kegiatan jual beli yang berkaitan dengan aktivitas usaha, belum semuanya menyesuaikan pengaturan akuntansi yang benar misalnya jurnal, buku besar serta pengaturan akuntansi tambahan.

BUMDes Sempu Mandiri mencatat ¹ buku kas yang memuat informasi pengeluaran serta pemasukan kas. BUMDes Sempu Mandiri dalam proses pencatatan dan akuntansinya selama ini hanya mengandalkan pemahaman manajemen saja.

Menurut para pengurus BUMDes, bagian terpenting yaitu laporan keuangan mudah dipahami serta dijelaskan. Disimpulkan bahwa pihak manajemen kurang mengetahui standar akuntansi laporan keuangan yang disusun belum dianggap sebagai informasi keuangan yang lengkap bagi BUMDes Sempu Mandiri.

¹ Berdasarkan SAK ETAP Ikatan Akuntansi Indonesia memberi penjelasan bahwa penyusunan laporan keuangan telah memenuhi persyaratan SAK ETAP juga laporan keuangan jika telah melengkapi: ¹ penyajian wajar, kepatuhan kepatuhan SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan pelaporan keuangan yang komprehensif.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan terhadap Badan Usaha Desa di Kecamatan Ngancar, pembahasannya antara lain: Mengenai ¹ penyajian wajar BUMDes Sempu Mandiri belum bisa diungkapkan adil karena tidak memperhatikan kriteria untuk mencatat aset, kewajiban, modal, pendapatan serta beban.

Berdasar segi kelanjutan usaha, BUMDes Sempu Mandiri mengelola operasional dan aktivitasnya sudah ¹ baik. BUMDesa telah menyusun laporan keuangan sesuai berdasar pelaporan yaitu minimal

setahun sekali, namun laporan tersebut tidak dilampirkan secara rinci. Unsur-unsur laporan keuangan tidak stabil serta belum dikelompokkan menurut SAK ETAP.

Laporan keuangan yang dilampirkan belum memuat informasi komparatif, meskipun hakikatnya laporan keuangan telah disusun serta sifat komparatif, yang hanya dapat dimengerti oleh pengeurus BUMDes karna penyusunan Laporan Keuangan tidak sesuai berdasar SAK ETAP. BUMDes Sempu Mandiri belum sepenuhnya memisahkan unsur fisiknya. pengelompokan sudah dibagi menjadi aset, kewajiban serta modal, namun pos pengeluaran belum terklasifikasi berdasarkan jenis dan fungsinya.

Berdasar pada hasil penelitian menyatakan bahwa BUMDes Sempu Mandiri menemui kesulitan pada penulisan laporan keuangan yang berdasar SAK ETAP karna terbatasnya pengetahuan akuntansi serta SAK ETAP pengelola BUMDesa yakin bahwa pelaporan keuangan telah cukup untuk mencangkup kebutuhan informasi dan dalam aktivitas orientasi BUMDesa. Pemerintah daerah belum mempelajari menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini disebakan karna BUMDes tidak dapat menyesuaikan SAK ETAP pada pelaporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang komprehensif.

Penelitian ini menyimpulkan hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Devinta Indah Sari Sinaga, Nurlaila, Rahmat Daim Harahap (2022), dengan judul "Analisis Implementasi SAK ETAP

pada BUMDesa di Kecamatan Pulo Bandring Bupati Asahan". Variabel penelitiannya adalah laporan keuangan, SAK ETAP dan BUMDes.

Dari penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring telah menyusun laporan keuangan untuk kegiatan usaha tersebut, namun laporan keuangan milik BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring memuat entri akuntansi, tabel saldo akuntansi, laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. BUMDes Mandiri belum melampirkan laporan kas dan CALK serta belum menyusun laporan komprehensif berdasar kesesuaian SAK ETAP.

Memang benar bahwa pengelola BUMDes di wilayah Pulo Bandring berpendapat bahwa laporan keuangan tidak termasuk hal yang penting harus dilaporkan dan pemahaman pengelola BUMDes tentang SAK ETAP sangat kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Temuan

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam pelaporan keuangannya dimana BUMDes Sempu Mandiri tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan. Masalah yang ditemui BUMDes Sempu Mandiri dalam proses penelitian yaitu:

1. Laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes Sempu Mandiri hanya berupa laporan kas serta laporan laba-rugi saja.
2. Laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri belum berdasar ada pedoman SAK ETAP. BUMDes Sempu Mandiri menerapkan laporan keuangan yang sederhana, karena kurangnya pemahaman tentang aspek penting keuangan.
3. Masalah yang dijumpai pada penulisan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri yaitu belum lengkapnya laporan pembukuan dalam mengelola data untuk membuat laporan keuangan dalam melakukan penjurnalan harus sesuai bukti.
4. Pelaksanaan akuntansi BUMDes masih belum dijalankan karena kurangnya pengetahuan pengelola BUMDes Sempu Mandiri yang hanya lulusan SMP dan SMA sebabnya belum melaksanakan proses akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP.

B. Implikasi

Signifikansi penemuan peneliti mencakup dua hal, yaitu signifikansi teoretis serta praktis. Implikasi teoritis berkaitan kontribusi dari luar lembaga, dan implikasi berkaitan dengan temuan peneliti terhadap data penelitian.

Berikut ini implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menemukan hasil sesuai dengan teori yang melatarbelakangi pentingnya penggunaan SAK ETAP pada pelaporan keuangan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan memuat informasi posisi keuangan entitas dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan baik dan mendukung teori-teori sebelumnya khususnya tentang penggunaan SAK ETAP dalam laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mendapatkan hasil yang dimanfaatkan oleh instansi atau BUMDes sebagai mitra untuk menunjang kinerja organisasi menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berlaku, agar pengelolaan keuangan lebih efisien serta efektif.

Hal ini didukung pada penelitian sebelumnya yaitu Dian Saputra (2021) dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sesuai Pedoman SAK ETAP yang berlaku saat ini.

I Gusti Ayu Astri, Pramitari, Ketut Nurhayanti dan Si Luh Putu Yulita Suningsih (2020), "Penerapan SAK ETAP pada Unit Pelayanan Pengelolaan Sampah BUMDes di Desa Buduk" memperoleh hasil yang

dapat dijadikan sebagai penyeimbang bagi instansi dan BUMDes dalam mempersiapkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP di bidang jasa.

Penelitian oleh Firda Novianti Afkarina, Diah Probawul dan Astrid Maharani (2020) dengan judul “Implementasi SAK ETAP pada BUMDes Arum Mandiri Desa Jambearum Jaya Kecamatan Puger Kabupaten Jember” telah memperoleh hasil yang bermanfaat bagi usaha tersebut dan organisasi BUMDes dalam menyusun laporan keuangan harus memperhatikan 5 komponen laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Dalam penelitian Hetika, Mahmudah Nurul (2017) yang berjudul “Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Sak Etap pada UMKM di Kota Tegal”, diperoleh hasil yang dapat digunakan agar instansi dan BUMDes termasuk UMKM dapat memperhatikan pentingnya pengetahuan tentang SAK ETAP adalah menyiapkan laporan keuangan agar dapat beroperasi secara efektif.

Penelitian Devinta Indah Sari Sinaga, Nurlaila Rahmat Harahap (2022) dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP pada BUMDesa di Kecamatan Pulo Bandring Bupati Asahan” mendapat hasil yang dijadikan acuan bagi usaha tersebut dan BUMDes untuk mempersiapkan diri keuangan.

C. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Dibutuhkan pelatihan pelaporan keuangan secara berkala serta berkesinambungan sangat diperlukan bagi BUMDes Sempu Mandiri untuk ¹ menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang rinci dan sesuai SAK ETAP.
2. BUMDes Sempu Mandiri belum mempunyai pencatatan pelaporan keuangan, sebaiknya merekrut tenaga di bidang akuntansi dalam jumlah cukup sehingga penyusunan laporan keuangan sesuai berdasar pada standar akuntansi.
3. Karena masih kurang mengertinya pengurus BUMDes Sempu Mandiri mengenai penggunaan SAK ETAP, maka BUMDes Sempu Mandiri perlu menunjang kesadaran peran peting pelaporan keuangan yang komprehensif serta penggunaan SAK ETAP untuk mengevaluasi tindakan kinerja BUMDes Sempu Mandiri.
4. BUMDes Sempu Mandiri ¹ juga wajib menyampaikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP minimal dua kali dalam setahun, untuk memudahkan pengurus BUMDes Sempu Mandiri ² dalam memberikan laporan peningkatan unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa, melalui musyawarah desa.
5. BUMDes Sempu Mandiri belum memisahkan aset ¹ lancar dan aset tetap dalam laporan neraca yang disusun oleh manajemen BUMDes Sempu Mandiri, oleh karena itu harus dilakukan inventarisasi untuk dapat mencatat keakuratan laporan neraca secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, F.N., Probowulan, D. and Maharani, A. (2022) 'Penerapan Sak Etap Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember', 1(5), pp. 1075–1081. Melalui <https://uiilalbabinsitute.com/index.php/JIM/article/view/190>
- Arwani, Agus. Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS). Yogyakarta: Dee Publish, 2016
- Bahri, Syaiful. (2016). pengantar akuntansi Edisi 4. CV. Andi Offset.
- Budiandru. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 2, No.2. Melalui <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/article/download/2090/652>
- Fahmi, Irham 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Hariyani, D. S, 2016. Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik). Malang : Penerbit Aditya Media Publishing.
- Hasan Amir dan Gusnardi. 2020. Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian. Taman Karya. Perum Putri Alam Permai I Blok C 12. Pekanbaru.
- <https://mpb.fkip.unri.ac.id/wpcontent/uploads/2020/06/Gusnardi-Buku-PAD-Bumdes.pdf>
- Hetika, & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Ukm Kota Tegal. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis. Vol. 5, No. 2. Melalui <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Siandar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, Dwi., Sylvia, Veronica Siregar., Ratna ,Wardhani., Aria, Farahmita., Edward, Tanujaya., Taufik, Hidayat. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, C. (2018) Bumdes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Jakarta. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Melalui https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-86.pdf
- Pramitari, IGAA. Ketut, N., dan Si Luh P., Y.S 2020. Penerapan SAK ETAP pada unit jasa pengelolaan sampah BUMDes Desa Buduk. Vol. 6 No. 2 dalam

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

- ISAS Publishing. melalui <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrirov/article/view/463/144> **Field Code Changed**
- Raihan, (2017).Metode Penelitian. Jilid 1 Jakarta. Literasi Media Publishing. Melalui <http://juvriantocj-stuffs.blogspot.com/2021/08/metodologipenelitian-prof-dr-ir-raihan.html> **Field Code Changed**
- Saputra Dian. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu". VALUTA Vol. 7 No. 2 melalui <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/8014> **Field Code Changed**
- Sugiman. 2018. Pemerintah Desa. Binamulia Hukun. Fakultas Hukum Universitas Suryadarma. Vol. 7 No. 1. Melalui <https://thunkris.com/journal/index.php/binamulia/article/view/16> **Field Code Changed**
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang- undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Desa dan Pendirian BUMDes. Melalui https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf **Field Code Changed**
- Di Undang- undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian,Pengurusan,dan Pengelolaan BUMDes. Melalui <https://ppidkemukominfo.files.wordpress.com/2016/08/pm-desa-no-4th-2015-tentang-pendirian-pengurusan-dan-pengelolaan-dan-pembubaran-badan-usaha-milik-desa.pdf> **Field Code Changed**
- Wiratna, Sujarweni. 2019. Akuntansi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yulianti, dyah N.A.. 2018 .Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).Semarang. CV.Tigamedia Pratama. Melalui <https://idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/> **Field Code Changed**

LAMPIRAN**Lampiran 11: Daftar Pertanyaan**

Field Code Changed

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula berdirinya BUMDes Sempu Mandiri ?
2. Apakah visi dan misi BUMDes Sempu Mandiri ?
3. Apakah jenis usaha yang dimiliki BUMDes Sempu Mandiri ?
4. Apakah alasan memilih jenis usaha ini pada BUMDes Sempu Mandiri ?
5. Berasal dari mana modal utama BUMDes Sempu Mandiri ?
6. Adakah keterlibatan investor dalam pendirian BUMDes Sempu Mandiri ?
7. Berapa besar laba yang diperoleh BUMDes Sempu Mandiri ?
8. Bagaimana susunan organisasi yang dimiliki BUMDes Sempu Mandiri ?
9. Bagaimana tugas dari masing-masing pengelola BUMDes Sempu Mandiri ?
10. Bagaimana kondisi laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri ?
11. Apakah laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri telah memiliki pedoman dalam penyusunannya?
12. Apakah dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri telah mencakup 5 komponen seperti Neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan?
13. Apakah dengan hanya disajikan beberapa komponen dalam penyajian laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan nantinya?
14. Apakah BUMDes Sempu Mandiri telah mempunyai pedoman tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?
15. Apa yang saudara ketahui tentang SAK ETAP?
16. Mengapa laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri tidak berpedoman pada SAK ETAP yang berlaku ?
17. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama menyusun laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri ?
18. Bagaimana tanggapan saudara apabila nantinya SAK ETAP menjadi pedoman dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Sempu Mandiri ?

Lampiran 2: Buku Kas BUMDes Sempu Mandiri

BUKU KAS BUMDES SEMPU MANDIRI
DESEMBER 2023

Tanggal	Uraian	Kredit	Debit	Saldo
01-Dec-23	Kas		Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
	Cup 12 dus	Rp 60.000		Rp 19.370.000
	Sedotan 3 kg	Rp 144.000		Rp 19.276.000
	Lid Cup 10 gulung	Rp 4.250.000		Rp 14.976.000
	Kardus 2000 pcs	Rp 7.000.000		Rp 7.976.000
	Gula 250 kg	Rp 4.250.000		Rp 3.726.000
04-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 3.626.000
	Hasil Penjualan Sari Buah (150 dus)		Rp 4.500.000	Rp 8.126.000
05-Dec-23	Hasil Penjualan Nanas (840 buah)		Rp 5.040.000	Rp 13.166.000
	Pembelian Nanas (840 buah)	Rp 5.040.000		Rp 8.126.000
	Benzocat 2 kg	Rp 76.000		Rp 8.050.000
	Strun 1 kg	Rp 70.000		Rp 7.980.000
	Pewarna 24 pcs	Rp 60.000		Rp 7.920.000
	Kayu Manis	Rp 30.000		Rp 7.890.000
	Garam 5 pcs	Rp 20.000		Rp 7.870.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 7.770.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 7.550.000
07-Dec-23	Hasil Penjualan Nanas (150 kg)		Rp 950.000	Rp 8.700.000
	Biaya Packing	Rp 20.000		Rp 8.680.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 8.660.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 8.560.000
08-Dec-23	Isi ulang gas 4 (12kg)	Rp 600.000		Rp 7.960.000
	Sedotan Plastik 8 pack	Rp 68.000		Rp 7.892.000
	Lakban 10 pcs	Rp 110.000		Rp 7.782.000
	Biaya Transportasi	Rp 50.000		Rp 7.732.000

Tanggal	Uraian	Kredit	Debit	Saldo
11-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 7.632.000
	Hasil Penjualan Sari Buah (250 dus)		Rp 7.500.000	Rp 15.132.000
	Biaya Operasional	Rp 380.000		Rp 14.752.000
	Hasil Penjualan Nanas (125 kg)		Rp 1.350.000	Rp 16.102.000
	Biaya Packing	Rp 20.000		Rp 16.082.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 16.062.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 15.962.000
15-Dec-23	Hasil Penjualan Nanas (200 kg)		Rp 1.200.000	Rp 17.162.000
	Biaya Packing	Rp 20.000		Rp 17.142.000
	Biaya Transportasi	Rp 20.000		Rp 17.122.000
	Biaya Tenaga Kerja Angkut Nanas	Rp 100.000		Rp 17.022.000
18-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 16.922.000
	Hasil Penjualan Sari Buah (300 dus)		Rp 9.000.000	Rp 25.922.000
	Biaya Perawatan Kebun Nanas	Rp 250.000		Rp 25.672.000
19-Dec-23	Gunting 5 pcs	Rp 40.000		Rp 25.632.000
	Hand glove plastik 3 pack	Rp 21.000		Rp 25.611.000
20-Dec-23	Biaya Jaga Stand Event (20-27 Desember)	Rp 1.050.000		Rp 24.561.000
	Biaya Penilaian Produk Event (20-27 Desember)	Rp 350.000		Rp 24.211.000
	Biaya Transportasi Event	Rp 300.000		Rp 23.911.000
26-Dec-23	BBM	Rp 100.000		Rp 23.811.000
	Hasil Penjualan Sari Nanas (350 dus)		Rp 10.500.000	Rp 34.311.000
28-Dec-23	Hasil Penjualan Event		Rp 9.450.000	Rp 43.761.000
30-Dec-23	Biaya Listrik	Rp 750.000		Rp 43.011.000
	Gaji Karyawan	Rp 3.900.000		Rp 39.111.000
	TOTAL	Rp 30.379.000	Rp 69.490.000	Rp 39.111.000

Lampiran 3: Laporan Laba -Rugi

LAPORAN LABA RUGI BUMDES SEMPU MANDIRI			
BULAN DESEMBER 2023			
GRUP	PERKIRAAN		SALDO
PENDAPATAN	PENDAPATAN PENJUALAN NANAS	Rp	8.540.000
	PENDAPATAN PENJUALAN SARI NANAS	Rp	31.500.000
	PENDAPATAN PENJUALAN EVENT	Rp	9.450.000
	TOTAL PENDAPATAN	Rp	49.490.000
	HPP		
HPP NANAS	Rp	5.737.500	
HPP SARI NANAS	Rp	10.168.000	
TOTAL HPP	Rp	15.905.500	
BEBAN	BIAYA TENAGA KERJA ANGKUT NANAS	Rp	400.000
	BIAYA TRANSPORTASI	Rp	430.000
	BIAYA PACKING	Rp	60.000
	BIAYA BBM	Rp	400.000
	BIAYA PERAWATAN KEBUN NANAS	Rp	250.000
	BIAYA JAGA STAND EVENT	Rp	1.050.000
	BIAYA PENITIPAN PRODUK EVENT	Rp	350.000
	BIAYA LISTRIK	Rp	750.000
	BIAYA GAJI KARYAWAN	Rp	3.900.000
	TOTAL BEBAN	Rp	7.590.000
LABA BULAN INI =	Pendapatan - HPP - Beban	Rp	25.994.500

18

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian


Universitas Nusantara PGRI Kediri
Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.67/SK BAN-PT/SK/PT/11/2024 Tanggal 21 Juli 2024

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus J.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp: (0354)771576,771503 Kediri

Website: ip2m.unpkediri.ac.id email: lppm@unpkediri.ac.id

Nomor : 014.16/PEN-SULPPM UNPGRI-Kd/CN/2024
 Lapisan : -
 Perihal : Surat Ijin Permohonan Penelitian

Kepada : Yth. **BUMDes Sempu Mandiri**
 Jl. Raya Kelud No. 57 Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Provinsi
 Jawa Timur Kode Pos 64251

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIP/NIDN : /0702018801
 Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu BUMDes Sempu Mandiri, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**Analisis Penerapan SAK-E-TAP Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri**".

Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	SITA DEVI AYUNINGBUDI	19182910050	Akuntansi	Ketua

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih



Lampiran 5: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN NGANCAR
KANTOR DESA SEMPU
Jl. Kelud Nomor 57 Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri
Website : <http://desasempu.kedirikab.go.id> Email : semputcmides@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 470435/418.66.01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKO SUROSO, S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Sempu
Alamat : Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Menerangkan bahwa kami sebagai Kepala Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri memberikan izin kepada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dibawah ini :

Nama : SITA DEVI AYUNINGBUDI
NIM : 19102010050
Jurusan/ Prodi : Akuntansi

Dalam rangka melaksanakan penelitian dengan topik "Analisis Penerapan SAK-ETAP Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sempu Mandiri" di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepala Desa Sempu



EKO SUROSO, S.Pd

Lampiran 6: Dokumentasi



Lampiran 6: Berita Acara Bimbingan Karya Tulis




**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : SITA DEVI ATUNINGBUDI
 NPM : 19.10102.0050
 Fak/Jur/Prodi : FEB / AKUNTANSI
 Alamat Rumah : Jln Kelud No.11 Ds Tawang Kec.Wates
 Alamat email : ayundeva12@gmail.com
 No. Telp. / HP : 08570440570

2. DOSEN PEMBIMBING I : Maratus Solikh, M.Ak
 Alamat Rumah : Jl. Mayjend. Panghitan No.9
 Alamat email : solikhkediri@gmail.com
 No. Telp. / HP : 081235152848

3. DOSEN PEMBIMBING II : Sigit Puji Winarko, SE, S.Pd., M. Ak
 Alamat Rumah : _____
 Alamat email : _____
 No. Telp. / HP : 085736050819

4. JUDUL KTI : _____
ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMPES) SEMPU MANDIRI

Catatan :
 1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
 2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan : _____

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
		Judul	Acc	<i>Duty</i>
		Bab I	Sub bab, editing	<i>Duty</i>
			Acc	<i>Duty</i>
		Bab II	lembaran, jurnal	<i>Duty</i>
			Acc	<i>Duty</i>
		Bab III	Judul bab, informan, triangulasi	<i>Duty</i>
			Acc	<i>Duty</i>
		Bab IV	Sub bab, informan	<i>Duty</i>
			Acc	<i>Duty</i>
		Bab V	Judul bab, Sub bab	<i>Duty</i>
			Acc	<i>Duty</i>

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
	23-6-2024	Bab I	Manfaat penelitian	<i>MA</i>
		Bab II	Penelitian Terdahulu, K-konsep	<i>MA</i>
		Bab III	tahap penelitian	<i>MA</i>
	26-6-2024	Bab I	Acc	<i>MA</i>
		Bab II	Acc	<i>MA</i>
		Bab III	laporan	<i>MA</i>
		Bab IV	Struktur organisasi, Basis data, krus besikan, LK diulaskan	<i>MA</i>
	4-7-2024	Bab II	Acc	<i>MA</i>
		Bab IV	Acc	<i>MA</i>
		Bab V	Revisi temuan, implikasi, saran	<i>MA</i>
	5-7-2024	Bab V	Acc	<i>MA</i>

Mengetahui,
Kaprodi

MA
Siti Dewi Ayuandari
NIDN

Kediri, 5 Juli 2024
Mahasiswa Ybs,

MA

Siti Dewi Ayuandari
NPM 191 02 01 0050

SITA DEVI AYUNINGBUDI.docx

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	doczz.net Internet Source	1%
8	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
13	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
15	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
16	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.uir.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
21	bumdesmulyasari.blogspot.com Internet Source	<1 %

22	jurnal.minartis.com Internet Source	<1 %
23	journal-nusantara.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.polines.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to <i>Associatie K.U.Leuven</i> Student Paper	<1 %
27	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	proceeding.isas.or.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to <i>stie-pembangunan</i> Student Paper	<1 %
31	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
32	Danna Solihin. "KINERJA KEUANGAN MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk", Research Journal of Accounting and Business Management, 2019 Publication	<1 %

33 Submitted to Universitas Diponegoro <1 %
Student Paper

34 repositori.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source

35 repository.unej.ac.id <1 %
Internet Source

36 sriambardi.wixsite.com <1 %
Internet Source

37 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

38 Marni G Sihite, Jemmy Jefry Pietersz, Renny Heronia Nendissa. "Tanggung Jawab Pemerintah Desa Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Lutur Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru", *Bacarita Law Journal*, 2023 <1 %
Publication

39 Submitted to Trident University International <1 %
Student Paper

40 Zahrah Indah Ferina, Siti Rozalia, Merri Anitasari. "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara", *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 2021 <1 %
Publication

digilib.iain-jember.ac.id

41	Internet Source	<1 %
42	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
44	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
45	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %
46	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
47	docobook.com Internet Source	<1 %
48	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
50	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
51	samoke2012.wordpress.com Internet Source	<1 %

52	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
54	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
55	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
56	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
57	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
60	Hari Purnama. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Wajib Pajak Badan", Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2020 Publication	<1 %

61	Submitted to Pontificia Universidad Catolica del Peru Student Paper	<1 %
62	Roy Marthen Moonti. "Problematika Pengangkatan Perangkat Desa Dan Pengelolaan Dana Desa", INA-Rxiv, 2019 Publication	<1 %
63	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
64	ablock.ru Internet Source	<1 %
65	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1 %
66	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	<1 %
67	blog.bumdes.id Internet Source	<1 %
68	Farkhatun, Umi. "Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
69	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %

70	docplayer.info Internet Source	<1 %
71	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
72	es.scribd.com Internet Source	<1 %
73	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1 %
74	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
75	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
76	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
77	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
78	www.neliti.com Internet Source	<1 %
79	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
80	adoc.pub Internet Source	<1 %
81	id.123dok.com Internet Source	<1 %

82 Dita Rari Dwi R.T, Lilis Saidah Napisah, Vania Rakhmadhani. "PENDAMPINGAN PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ABADI JAYA DESA SUKAJAYA LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT", Jurnal Berdaya Mandiri, 2021
Publication

83 Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar
Student Paper

84 epub.imandiri.id
Internet Source

85 journal.unimar-amni.ac.id
Internet Source

86 lib.unnes.ac.id
Internet Source

87 repository.iainpare.ac.id
Internet Source

88 repository.ibs.ac.id
Internet Source

89 repository.uin-malang.ac.id
Internet Source

90 sucirakhmawati.wordpress.com
Internet Source

91 www.jogloabang.com

<1 %

92

Regina Amalia Bumulo, Grace B. Mogi, Harijanto Sabijono. "ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 (REVISI 2011) TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA (YLKI)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014

Publication

<1 %

93

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

94

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

<1 %

95

Fera Damayanti. "STUDI FENOMENOLOGI: PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES DI DESA SUNGAI DERAS, KECAMATAN TELUK PAK KEDAI KABUPATEN KUBU RAYA", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2023

Publication

<1 %

96

Lisman Harefa. "PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli)", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023

Publication

<1 %

97 Shafa, Munira Ikhfani. "Pengembangan Budaya Religius Di MTs Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
Publication <1 %

98 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source <1 %

99 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source <1 %

100 johannessimatupang.wordpress.com
Internet Source <1 %

101 journal.ubaya.ac.id
Internet Source <1 %

102 repository.ummat.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On